

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

4.1 Prasiklus

Tahap ini merupakan awal Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti melakukan pengamatan langsung selama tiga minggu dengan mencatat setiap masalah yang terjadi selama proses pembelajaran. Mata pelajaran yang diajarkan yakni akuntansi topik jurnal penyesuaian perusahaan jasa. Saat melaksanakan pembelajaran di kelas, peneliti mengamati dan menemukan sebagian besar siswa masih belum mampu memahami konsep penyusunan jurnal penyesuaian dengan maksimal. Hal ini terbukti ketika peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa, hanya terdapat dua orang saja yang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Selain itu, pada saat peneliti meminta siswa secara acak untuk maju ke depan mengerjakan soal perhitungan, siswa terlihat bingung dan tidak mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis. Selanjutnya, pada saat peneliti berkeliling memeriksa pekerjaan siswa, di saat yang bersamaan peneliti menanyakan ulang secara spontan dan siswa tidak mampu menjelaskan ulang konsep jurnal penyesuaian yang telah diterangkan.

Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap hasil kerja siswa pada materi sebelumnya yakni jurnal umum perusahaan jasa. Peneliti mendapati dari 21 siswa, ada 12 siswa yang tidak mencapai KKM yang ditentukan sehingga perlu mengikuti tes ulang (Lampiran K-1). Setelah menemukan kesenjangan yang

terjadi di kelas XII, peneliti melakukan diskusi dengan mentor untuk mengadakan tes sebelum melakukan siklus pertama. Tes pra siklus dilakukan untuk memastikan bahwa benar permasalahan yang terjadi di kelas XII berfokus pada pemahaman konsep siswa. Hasil tes pra siklus membuktikan bahwa pemahaman konsep akuntansi yang dimiliki siswa rendah (Tabel 4.2). Dari 21 siswa yang mengikuti tes, hanya ada 3 siswa yang mencapai nilai minimal yaitu 75 atau terdapat 14.28% dari keseluruhan siswa yang dinyatakan tuntas dan 85.72% dinyatakan belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 34.05%. Hasil tes pada saat pra siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1

Data nilai tes Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	38.00	Belum Tuntas
2	Siswa 2	30.00	Belum Tuntas
3	Siswa 3	96.00	Tuntas
4	Siswa 4	77.50	Tuntas
5	Siswa 5	39.00	Belum Tuntas
6	Siswa 6	37.00	Belum Tuntas
7	Siswa 7	26.00	Belum Tuntas
8	Siswa 8	20.00	Belum Tuntas
9	Siswa 9	27.00	Belum Tuntas
10	Siswa 10	76.00	Tuntas
11	Siswa 11	51.50	Belum Tuntas
12	Siswa 12	25.00	Belum Tuntas
13	Siswa 13	5.00	Belum Tuntas
14	Siswa 14	25.50	Belum Tuntas
15	Siswa 15	20.00	Belum Tuntas
16	Siswa 16	20.00	Belum Tuntas
17	Siswa 17	0.00	Belum Tuntas
18	Siswa 18	12.50	Belum Tuntas
19	Siswa 19	40.00	Belum Tuntas
20	Siswa 20	49.00	Belum Tuntas
21	Siswa 21	0.00	Belum Tuntas
	Jumlah		715.00
	Nilai rata-rata		34.05
	Nilai tertinggi		96.00
	Nilai Terendah		0.00

Berdasarkan data hasil tes prasiklus yang disajikan dalam tabel di atas, membuktikan pemahaman konsep akuntansi siswa kelas XII masih rendah. Kemudian peneliti melakukan diskusi dengan mentor untuk mengkonfirmasi masalah yang terjadi pada kelas XII. Hasil diskusi menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi di dalam kelas adalah rendahnya pemahaman konsep siswa. Peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian tindakan kelas menggunakan media pembelajaran visual tabel guna meningkatkan pemahaman konsep siswa.

4.2 Deskripsi Siklus I

4.2.1 Tahap Perencanaan

Pada perencanaan siklus pertama, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta menyusun materi yang diajarkan yakni kertas kerja (*worksheet*) perusahaan jasa. Peneliti juga mempersiapkan media pembelajaran visual tabel. Media yang dibuat berupa media visual tabel berbentuk dua dimensi, mempunyai ukuran hampir sebesar ukuran papan tulis yang terdiri atas beberapa bagian tabel mulai dari tabel neraca saldo sampai dengan tabel laporan posisi keuangan/neraca. Peneliti juga mempersiapkan lembar instrumen penelitian sebelum diterapkan di dalam kelas. Kemudian, peneliti membagi siklus pertama ke dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua mencakup dua sesi (90 menit). Pembagian waktu disesuaikan dengan banyaknya materi yang diajarkan dan waktu latihan mandiri siswa.

4.2.2 Tahap Tindakan

4.2.2.1 Pertemuan Pertama (28 September 2016)

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah penggunaan media pembelajaran visual tabel yang diuraikan sebagai berikut:

a. Langkah Persiapan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 28 september 2016 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Pada pertemuan pertama, siswa akan mempelajari topik kertas kerja (*worksheet*) perusahaan jasa. Hal pertama yang dilakukan guru adalah mempersiapkan media pembelajaran visual tabel. Guru menggunakan media visual tabel sebagai alat bantu untuk menerangkan konsep kepada siswa dan digunakan sebagai aktivitas kelas. Media visual tabel ditempelkan di papan tulis menggunakan lem perekat. Setelah itu, guru memulai kelas dengan menyapa dan menanyakan kesiapan siswa mengikuti pelajaran dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru membagi siswa kedalam 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang anggota. Pembagian kelompok dilakukan dengan berhitung mulai dari siswa yang duduk dibelakang hingga siswa yang duduk di depan. Setelah selesai berhitung, siswa diminta duduk bersama anggota kelompoknya. Pembagian kelompok dibuat untuk menolong siswa dalam mempelajari konsep dan agar siswa dapat saling bertanya apabila ada hal yang belum dimengerti. Selanjutnya, siswa dipersilahkan menyiapkan buku catatan akuntansi dan buku paket akuntansi di atas meja. Seperti ketentuan pada tiap kali pertemuan, siswa ditegaskan peraturan dan prosedur kelengkapan buku catatan akuntansi. Bagi siswa yang tidak membawa buku catatan akuntansi akan mendapat hukuman sesuai kesepakatan diawal semester, yakni siswa tetap

diperbolehkan mengikuti pelajaran namun tidak diperkenankan duduk di tempat asalnya. Siswa dipersilahkan duduk di depan pintu kelas. Setelah mengecek kelengkapan buku siswa, guru menjelaskan agenda dan tujuan pembelajaran berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada pertemuan pertama terdapat tiga tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Sebelum menerangkan materi, guru mengulas materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa dengan cara tanya jawab.

b. Langkah Kegiatan

Pada tahap ini guru memegang kendali kelas sepenuhnya dan siswa diminta menyimak penjelasan guru dengan teliti. Penyampaian materi menggunakan media visual tabel kertas kerja (*worksheet*) milik “CV Arang” diawali dengan penjelasan pengertian dan fungsi dari kertas kerja (*worksheet*). Selanjutnya guru menjelaskan tentang langkah-langkah pembuatan kertas kerja (*worksheet*). Guru memberikan contoh cara pembuatan kertas kerja (*worksheet*) melalui media visual tabel yang tertempel di papan tulis dimulai dengan pembuatan tabel sebanyak sepuluh kolom yang terdiri atas kolom nomor akun, nama akun, neraca saldo sebelum penyesuaian debit dan kredit, jurnal penyesuaian debit dan kredit, neraca saldo setelah penyesuaian debit dan kredit, laporan laba/rugi debit dan kredit, serta laporan posisi keuangan/neraca debit dan kredit. Guru menerangkan cara pengisian kertas kerja dimulai dengan kolom jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya dipindahkan ke kertas kerja sisi debit atau kredit, kemudian dijumlahkan. Hasil dari penjumlahan dimasukkan pada kolom neraca saldo

setelah penyesuaian sisi debit atau kredit. Pada pertemuan pertama guru hanya menjelaskan sampai dengan pengelompokkan akun-akun pada kertas kerja (*worksheet*), yakni akun-akun yang dimasukkan ke dalam laporan laba rugi atau akun nominal (akun pendapatan dan beban-beban) dan akun-akun yang dimasukkan ke dalam laporan posisi keuangan neraca atau akun riil (harta, utang, dan modal). Setiap kolom di bedakan berdasarkan warna, contohnya kolom neraca saldo sebelum penyesuaian dibuat dengan warna hijau dan kolom jurnal penyesuaian dibuat dengan warna merah muda, begitu juga dengan kolom-kolom lainnya. Pengelompokkan akun berdasarkan warna bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengkategorikan konsep-konsep pada kertas kerja (*worksheet*).

Selanjutnya, guru memanggil setiap anggota kelompok maju ke depan. Siswa diminta melengkapi bagian kolom yang belum terisi dengan menempelkan jawaban yang tepat. Untuk memudahkan siswa dalam pengelompokkan akun, guru mengelompokkan akun-akun berdasarkan penomoran. Akun yang tergabung dalam akun riil yakni akun nomor 1,2, dan 3 dimasukkan ke dalam kolom laporan posisi keuangan neraca, sedangkan akun nominal yakni akun nomor 4 dan 5 dimasukkan ke dalam kolom laporan laba/rugi. Masing-masing kolom dijumlahkan debit dan kreditnya hingga memperoleh hasil akhir, yakni keputusan akhir perusahaan memperoleh laba atau rugi.

c. Langkah Tindak Lanjut

Pada langkah ini guru memastikan tujuan pembelajaran tercapai dengan meminta beberapa siswa secara acak untuk menjelaskan ulang pengertian, fungsi, dan langkah-langkah pembuatan kertas kerja menggunakan kata-kata sendiri. Siswa yang menjawab dengan tepat diberikan *reward* berupa pujian oleh guru. Guru menambahkan serta menyimpulkan jawaban yang dikemukakan siswa. Kesimpulan berguna untuk memantapkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang disampaikan.

d. Langkah Evaluasi

Pada langkah akhir pertemuan pertama, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menekankan integrasi wawasan alkitabiah pada mata pelajaran akuntansi. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi yang dilakukan siswa selama pembelajaran di kelas. Guru menutup pembelajaran pada pertemuan pertama.

4.2.2.2 Pertemuan Kedua (30 September 2016)

a. Langkah Persiapan

Pada pertemuan kedua guru kembali mengawali kelas dengan langkah pertama media pembelajaran visual tabel yakni menyapa, menanyakan kesiapan serta mengecek daftar kehadiran siswa. Seperti pertemuan sebelumnya, guru mengingatkan kembali peraturan dan prosedur selama pembelajaran di kelas. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran berupa ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada pertemuan kali ini keempat indikator tujuan pembelajaran ditargetkan mampu dicapai siswa.

b. Langkah Kegiatan

Pada langkah kegiatan guru tidak melanjutkan pembahasan baru karena keseluruhan materi telah diterangkan di pertemuan pertama. Siswa diajak mengulas materi pembelajaran, yakni pengertian, fungsi, dan pengelompokkan kertas kerja dengan cara tanya jawab. Siswa yang menjawab dengan tepat akan mendapatkan *reward* berupa pujian dan penambahan poin 2 pada nilai tugas harian. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyusun kertas kerja (*worksheet*) milik “Bengkel Aman”. Hal pertama yang dilakukan yakni siswa bersama-sama dengan guru menganalisis akun-akun yang dimasukkan pada kertas kerja (*worksheet*). Kemudian guru meminta siswa melanjutkan proses penyusunan sampai akhir. Guru memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan secara bertahap. Selama siswa berlatih menyusun kertas kerja (*worksheet*), siswa dapat melihat contoh penyusunan kertas kerja (*worksheet*) milik “CV Arang” yang ditempel di papan tulis. Pada saat yang sama guru berkeliling dari meja ke meja untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Siswa yang telah selesai menyusun kertas kerja diinstruksikan untuk membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan.

c. Langkah Tindak Lanjut

Pada langkah ini guru memperjelas pemahaman konsep siswa dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari. Siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat akan mendapatkan *reward* berupa pujian contohnya “*ya tepat sekali*” dan mendapatkan 2 poin tambahan pada nilai tugas harian. Selain itu, guru memberikan kesempatan bertanya

apabila masih ada materi yang belum dipahami. Guru mengintegrasikan pembelajaran dengan wawasan alkitabiah serta merangkum materi pada pertemuan kali ini sebagai bentuk ulasan singkat sebelum mengerjakan soal tes.

d. Langkah Evaluasi

Pada langkah evaluasi, siswa diberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri sebelum mengikuti tes. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan seluruh buku yang berhubungan dengan mata pelajaran akuntansi beserta telepon genggam ke depan kelas. Guru hanya memperbolehkan siswa meletakkan pena, penggaris, dan pensil di atas meja. Setelah siswa kembali ke tempat duduk, guru membagikan soal tes kertas kerja (*worksheet*) perusahaan jasa. Siswa mengerjakan soal tes dengan pengawasan langsung oleh guru. Setelah selesai mengerjakan soal, guru membagikan lembar angket kepada siswa. Setelah mengisi lembar angket, guru mempersilahkan siswa untuk berdoa dan meninggalkan ruang kelas.

4.2.3 Tahap Observasi

Observasi digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa dan penerapan media pembelajaran visual tabel yang dijabarkan melalui hasil instrumen di bawah ini:

4.2.3.1 Pemahaman konsep

1. Data hasil tes

Tes diberikan pada pertemuan kedua setiap siklusnya. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2

Persentase Hasil Kuis Siswa Berdasarkan Lembar Tes Siklus Pertama

No	Nama	Nilai Indikator 1	Nilai Indikator 2	Nilai Indikator 3	Nilai Indikator 4	Total Nilai
1	Siswa 1	75	10	100	96	75.4
2	Siswa 2	100	100	100	87.5	95
3	Siswa 3	100	50	100	100	90
4	Siswa 4	75	100	50	89.5	80.8
5	Siswa 5	100	95	100	100	99
6	Siswa 6	75	50	25	96	68.4
7	Siswa 7	0	0	100	50	40
8	Siswa 8	50	100	100	100	90
9	Siswa 9	25	0	25	67	36.7
10	Siswa 10	75	50	100	100	85
11	Siswa 11	100	100	80	100	96
12	Siswa 12	100	50	100	100	90
13	Siswa 13	100	25	25	83	63.3
14	Siswa 14	25	50	50	27	35.8
15	Siswa 15	100	50	100	100	90
16	Siswa 16	100	75	60	83	80.2
17	Siswa 17	100	0	0	21	28.3
18	Siswa 18	25	50	100	50	55
19	Siswa 19	100	100	100	100	100
20	Siswa 20	100	100	100	100	100
21	Siswa 21	0	0	100	81.5	52.6
Rata-rata		72.61	55	76,90	82.45	73.88

Keterangan:

■ Menandakan siswa yang berada dibawah nilai 75

Indikator 1: Menuliskan ulang dengan kata-kata sendiri

Indikator 2: Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya

Indikator 3: Menggunakan prosedur

Indikator 4: Dapat memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep

Berdasarkan hasil tabel 4.2, Peneliti merangkum jumlah siswa yang telah melampaui dan belum melampaui kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Hasil Jumlah Siswa Berdasarkan Tabel 4.1

Indikator Pemahaman Konsep	Siswa yang tidak mencapai KKM	Siswa yang mencapai KKM	Presentase Keberhasilan	Kriteria Keberhasilan
Indikator 1	6	15	71.42%	Baik Minimal
Indikator 2	13	8	38.09%	Kurang
Indikator 3	7	14	66,67%	Baik Minimal
Indikator 4	5	16	76.19%	Baik Sekali Optimal

Berdasarkan tabel 4.3 maka siswa yang belum mencapai KKM Pada Indikator 1 terdapat 6 siswa, pada indikator 2 terdapat 13 siswa, pada indikator 3 terdapat 17 siswa dan indikator 4 terdapat 5 siswa. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami konsep kertas kerja worksheet perusahaan jasa.

2. Lembar Angket siswa

Dalam tabel 4.4 akan dijabarkan hasil penghitungan lembar angket siswa terhadap indikator pemahaman konsep.

Tabel 4. 4

Hasil Penghitungan Angket Siswa terhadap indikator pemahaman konsep siklus pertama

Indikator Pemahaman Konsep	Pernyataan Angket Siswa	STS	TS	R	S	SS	%	Kriteria
Indikator 1	Saya mampu menjelaskan kembali pengertian dari kertas kerja (<i>worksheet</i>) dalam perusahaan jasa menggunakan kata-kata saya sendiri	0	0	7	9	5	78.09%	Setuju
Indikator 2	Saya mampu mengelompokkan akun-akun apa saja yang termasuk kedalam laporan laba/rugi dan Laporan posisi keuangan/Neraca) dalam perusahaan jasa	0	1	5	8	7	80%	Setuju
Indikator 3	Saya mampu menjelaskan kembali langkah-langkah pembuatan kertas kerja (<i>worksheet</i>) dalam perusahaan jasa	0	0	7	10	4	77.14%	Setuju
Indikator 4	Saya mampu mengerjakan soal pada kertas kerja (<i>worksheet</i>) perusahaan jasa	0	0	6	10	5	79.04%	Setuju

Keterangan:

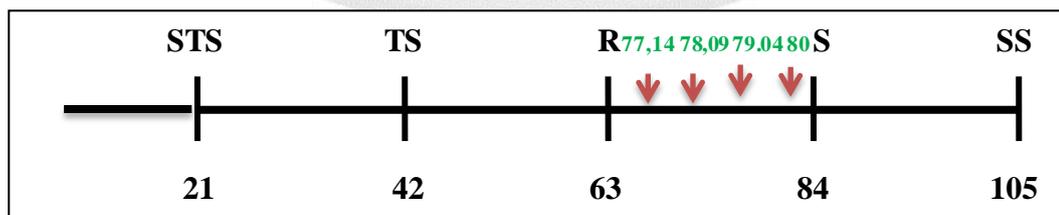
Indikator 1: Menuliskan ulang dengan kata-kata sendiri

Indikator 2: Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya

Indikator 3: Menggunakan prosedur

Indikator 4: Dapat memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep

Melalui data yang diperoleh pada lembar angket siswa, maka didapati rentang interval variabel pemahaman konsep pada siklus pertama seperti berikut:



Berdasarkan hasil presentase pada tiap indikator, diperoleh hasil data indikator 1 sebanyak 78,09% siswa mampu mendefinisikan kertas kerja (*worksheet*). Indikator 2 menyatakan 80% siswa mampu mengelompokkan akun-akun yang termasuk dalam laporan laba/rugi dan Laporan posisi keuangan/Neraca). Indikator 3 sebanyak 77,14% siswa mampu menjelaskan kembali langkah-langkah pembuatan kertas kerja (*worksheet*), dan Indikator 4 menyatakan 79.04% siswa mampu memecahkan soal pada kertas kerja (*worksheet*). Rentang interval 77,14-80 terletak pada kriteria mendekati setuju.

3. Jurnal refleksi

Berdasarkan jurnal refleksi yang telah dibuat pada siklus pertama, peneliti mencatat bahwa siswa memperhatikan penjelasan guru menggunakan media, walaupun peneliti tetap menemukan siswa yang tidak menunjukkan perhatiannya. Siswa mampu memecahkan soal kertas kerja (*worksheet*) pada indikator 4 dengan baik. Sementara itu, masih ada siswa yang kesulitan dalam mengklasifikasikan golongan akun nominal dan akun rill pada kertas kerja (*worksheet*). Beberapa dari siswa terkesan terburu-buru dan kurang mempersiapkan diri dalam mengikuti tes. Hal ini di karenakan keterbatasan waktu saat siswa berlatih mandiri dalam membuat latihan kertas kerja (*worksheet*) milik “Bengkel Aman” sebelum mengikuti tes. Pada saat guru berkeliling mengamati siswa, terlihat beberapa siswa kebingungan mengerjakan soal dan ada siswa yang melompati soal tes indikator 2 dan 3 pada saat mengerjakan soal. Hal ini dibuktikan juga oleh hasil tes yang menunjukkan 8 siswa atau 38% siswa nilainya tidak mencapai KKM.

4.2.3.2 Media Pembelajaran Visual tabel

1. Lembar observasi mentor dan rekan sejawat

Berdasarkan observasi penggunaan media yang dilakukan oleh guru mentor dan rekan sejawat, maka diperoleh data seperti tabel 4.5



Tabel 4. 5

Hasil Perhitungan Observasi Guru Mentor dan Rekan Sejawat Siklus Pertama

Indikator Penggunaan Media Visual Tabel	Aspek yang diamati	Hasil Observasi Guru Mentor	Kriteria	Hasil Observasi rekan sejawat	Kriteria
Langkah Persiapan	Guru mempersiapkan media visual tabel yang akan digunakan (ruangan, peralatan, dll) Guru mempersiapkan siswa dalam kondisi siap belajar Guru memberikan instruksi yang jelas kepada siswa mengenai pola pengaturan tempat duduk siswa Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas (ranah kognitif, afektif, dan psikomotor) Guru memberikan motivasi untuk menarik perhatian siswa Guru mengecek <i>prior knowledge</i> siswa	100	Sangat Baik	87.5	Sangat Baik
Langkah Kegiatan	Guru menyampaikan materi kepada siswa secara terstruktur dan sistematis Guru menekankan konsep-konsep penting yang diajarkan melalui media visual tabel Guru menerangkan proses penyusunan kertas kerja (<i>worksheet</i>) dari awal hingga akhir dengan menggunakan media visual tabel Guru melibatkan siswa menggunakan media visual tabel saat proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan bimbingan langsung kepada siswa saat menggunakan media visual tabel Guru mengarahkan perhatian siswa agar selalu tertuju pada tabel Guru menunjukkan sikap antusias saat mengajar Guru berada pada tempat representatif dengan tatapan mata yang terbagi ke semua penjuru kelas	100	Sangat Baik	93.75	Sangat Baik
Langkah Tindak Lanjut	Guru melakukan tanya jawab untuk mengecek pemahaman siswa Guru memberikan <i>review</i> singkat mengenai kertas kerja (<i>worksheet</i>) yang telah dipelajari siswa.	100	Sangat Baik	100	Sangat Baik
Langkah Evaluasi	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa apabila masih ada penjelasan yang belum dimengerti.	100	Sangat Baik	100	Sangat Baik

Berdasarkan tabel (tabel 4.5) dapat diketahui bahwa penerapan media pembelajaran visual tabel berjalan dengan baik dan dilakukan sesuai dengan tahapannya. Menurut (Tampubolon, 2014) penggunaan media visual tabel berdasarkan data hasil observasi mentor dan rekan sejawat, tergolong kriteria “sangat baik”.

2. Lembar Wawancara mentor

Lembar wawancara merupakan instrumen pendukung untuk mengukur keberhasilan penggunaan media pembelajaran visual tabel terhadap pemahaman konsep. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mentor dapat dikatakan bahwa penerapan media visual tabel berjalan dengan baik sesuai dengan tahapannya. Media pembelajaran visual tabel membuat siswa menjadi fokus. Pengelompokkan tabel berdasarkan warna pada media mampu menarik perhatian siswa serta mudah dijangkau oleh semua siswa saat proses pembelajaran. Sementara itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yakni peneliti perlu memperhatikan siswa yang duduk dibelakang kelas antara pojok kiri dan pojok kanan dan mengajak mengajak siswa untuk fokus memperhatikan. Apabila siswa masih tidak mampu melihat dengan jelas, maka guru meminta siswa untuk maju ke depan.

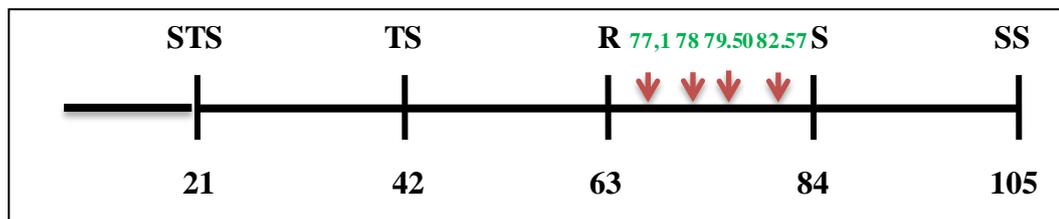
3. Lembar Angket Siswa

Hasil penghitungan lembar angket siswa terhadap penggunaan media visual tabel ditunjukkan dalam tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4. 6

Hasil Perhitungan Angket Siswa Terhadap Penggunaan Media Visual Tabel Siklus Pertama

Indikator Penggunaan Media Visual Tabel	Pernyataan Angket Siswa	STS	TS	R	S	SS	%	Rata-Rata %	Kriteria
Langkah Persiapan	Saya memulai kelas dengan kondisi siap belajar	0	0	4	12	5	81	77.1%	Setuju
	Saya duduk sesuai dengan tempat yang diinstruksikan oleh guru	0	3	2	10	6	78		
	Saya mengerti tujuan pembelajaran dengan jelas (ranah kognitif, afektif, dan psikomotor)	0	0	5	12	4	79		
	Saya menunjukkan perhatian penuh saat pembelajaran dimulai	0	0	5	13	3	78		
	Saya sudah mempunyai pemahaman dasar tentang kertas kerja (<i>worksheet</i>) sebelum materi tersebut dijelaskan oleh guru	0	1	11	7	2	69.5		
Langkah Kegiatan	Materi yang disampaikan guru kepada saya sangat terstruktur dan sistematis	0	0	4	12	5	81	82.57%	Setuju
	Saya dapat memahami konsep-konsep penting yang diajarkan melalui media visual tabel	0	0	4	11	6	82		
	Saya memahami langkah-langkah penyusunan kertas kerja (<i>worksheet</i>) dari awal hingga akhir melalui media visual tabel	0	0	5	10	6	81		
	Saya terlibat langsung dalam proses pembelajaran menggunakan media visual tabel	0	0	4	9	8	84		
	Saya mengikuti bimbingan/arahan guru saat menggunakan media visual tabel	0	0	1	12	8	87		
Langkah Tindak Lanjut	Saya memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru melalui media visual tabel	0	0	1	13	7	86	79.5%	Setuju
	Saya sangat antusias mengikuti pelajaran dengan menggunakan media visual tabel	0	0	6	12	3	77		
	Melalui media visual tabel, saya dapat aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	0	0	3	15	3	80		
	Saya dapat menjelaskan kembali mengenai kertas kerja (<i>worksheet</i>) yang telah diajarkan	0	1	3	13	4	79		
	Saya bertanya kepada guru apabila masih ada penjelasan yang belum dimengerti mengenai materi yang diajarkan.	0	2	2	13	4	78		
Langkah Evaluasi								78%	Setuju



Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari 21 siswa, rentang interval 77,1-82.57 berada pada kriteria mengarah ke setuju.

4. Jurnal refleksi

Berdasarkan refleksi pada siklus pertama, peneliti mencatat bahwa seluruh tahapan penggunaan media pembelajaran visual tabel telah dilaksanakan dengan baik. Secara keseluruhan siswa memperhatikan penjelasan guru menggunakan media pembelajaran visual tabel, hanya saja ada beberapa siswa yang tidak memberikan perhatiannya kepada peneliti pada saat mengajar. Hal tersebut karena kurangnya aktivitas kelas yang dapat melibatkan seluruh siswa aktif mengerjakan tugas, misalnya dengan memberikan latihan soal kepada siswa. Jika hanya mengandalkan media tanpa adanya keterlibatan siswa selama proses pengerjaan rasanya kurang mampu memastikan siswa memahami konsep. Siswa dapat dengan mudah melupakan materi yang disampaikan. Selain itu, peneliti juga mengalami kesulitan saat menempelkan potongan media visual. Peneliti kurang mempersiapkan potongan media visual yang telah ditempelkan perekat sehingga peneliti kesulitan dalam menempelkan perekat dan bersamaan dengan itu peneliti harus menerangkan materi kepada siswa. Pada

pertemuan selanjutnya peneliti akan memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran menggunakan media visual tabel.



4.2.4 Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi setelah kegiatan pembelajaran.

Hal-hal yang kurang maksimal dan perlu diperbaiki antara lain

- 1) Pada saat guru menempelkan jawaban pada media visual, guru tidak melakukan secara berurutan, contohnya pada saat menempelkan nama akun beserta jumlahnya. Hal yang terjadi pada saat langkah kegiatan dijalankan, guru menempelkan terlebih dahulu nama akun kemudian dimasukkan jumlah nominalnya. Kemudian saat menempelkan perekat guru kesulitan menempelkan media sembari menjelaskan kepada siswa.
- 2) Jawaban pada setiap kolom yang dibuat dengan potongan karton kecil sudah dibuat dengan rapi, hanya saja belum dikelompokkan sesuai kolomnya. Pada saat langkah kegiatan media dilaksanakan, guru kewalahan mencari jawaban yang akan ditempelkan sehingga menyita waktu lebih banyak. Hal yang perlu diperhatikan guru yakni optimalisasi waktu penggunaan media.
- 3) Pada saat siswa maju mengerjakan soal di media visual tabel, ada siswa yang membuat gaduh, bernyanyi-nyanyi dan bercerita. Guru tidak mempunyai keberanian untuk menegur siswa. Pada saat ditinjau, hal tersebut dikarenakan pembagian kelompok belum mampu dikoordinasikan dengan baik oleh guru.

Peneliti juga menemukan kelebihan dari pembelajaran siklus pertama, yakni

- 1) Siswa mampu mengerjakan soal kertas kerja dengan baik, sehingga indikator 4 pada pemahaman konsep mampu mencapai KKM yang ditetapkan.
- 2) Pada saat kondisi kelas gaduh, guru mampu mengajak siswa tetap fokus pada media, hal ini dibuktikan melalui observasi penggunaan media visual tabel yang dilakukan oleh mentor.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang ada, peneliti akan memperbaiki kekurangan serta berusaha mempertahankan kelebihan yang sudah dicapai pada siklus pertama. Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam merencanakan siklus II yakni:

- 1) Peneliti akan mengelompokkan setiap jawaban berupa nama akun beserta jumlah nominalnya pada masing-masing bagian sesuai kolomnya. Selain itu, guru akan menempelkan perekat terlebih dahulu pada potongan jawaban media visual tabel sebelum akhirnya digunakan saat proses pembelajaran. Hal yang peneliti jabarkan diatas diharapkan mampu mengoptimalisasi waktu yang ada sehingga tujuan pembelajaran pada siklus kedua dapat tercapai.
- 2) Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru akan berusaha menjelaskan materi sesuai dengan urutan dimulai dari nama akun dan jumlah nominal akan ditempelkan bersamaan pada saat media visual tabel digunakan.
- 3) Guru akan mengkondisikan siswa siap belajar dan mengarahkan perhatian siswa agar tetap terfokus pada media pembelajaran visual tabel yang digunakan. selain itu, guru akan menerapkan peraturan dan

tindakan yang tegas untuk mengatasi siswa yang membuat kegaduhan di kelas, yakni dengan memindahkan tempat duduk siswa. Pada siklus kedua guru tidak akan membagi siswa kedalam kelompok, melainkan duduk di meja masing-masing dan hanya diperbolehkan pindah tempat duduk apabila diinstruksikan oleh guru.

4.2.5 Analisis Pembahasan siklus 1

4.2.5.1 Pemahaman Konsep

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis pemahaman konsep siswa berdasarkan hasil tiap indikator.

1. Indikator 1 (Menuliskan ulang dengan kata-kata sendiri).

Berdasarkan data hasil tes, peneliti menemukan bahwa persentase pemahaman konsep siswa untuk indikator 1 sebesar 71.42% dan belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti, sedangkan menurut Djamarah & Zain (2006, hal. 107) indikator 1 telah mencapai standar keberhasilan “baik minimal”. Berdasarkan hasil tes juga dapat dilihat nilai rata-rata siswa pada indikator 1 yakni sebesar 72.61. Selanjutnya hasil angket pada indikator satu menunjukkan 78.09% siswa mengaku dapat menjelaskan kembali pengertian kertas kerja (*worksheet*) perusahaan jasa dengan menggunakan kata-kata sendiri. Hasil angket yang diperoleh berdasarkan rentang interval Sugiyono (2008, hal. 134) siswa cenderung memilih kearah “setuju” pada setiap pernyataan angket, sedangkan menurut jurnal refleksi peneliti terlihat bahwa siswa mampu menjelaskan kembali pengertian dari kertas kerja (*worksheet*) dengan tepat. Dari hasil instrumen di atas, peneliti melihat adanya perbandingan

yang sama antara persentase angket, presentase keberhasilan tes, dan nilai rata-rata siswa yakni sebesar lebih dari 70% membuktikan siswa mampu menguasai indikator 1.

2. Indikator 2 (Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya)

Presentase keberhasilan siswa pada indikator kedua berdasarkan nilai tes yaitu sebesar 38,09% dan tergolong jauh dari kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Jika dilihat dari teori keberhasilan pembelajaran menurut Djamarah & Zain (2006, hal. 107) maka indikator kedua berada pada kriteria “kurang”. Hal ini didukung oleh nilai rata-rata siswa pada hasil tes yang hanya mencapai 55%. Selain hasil tes, terdapat hasil angket siswa. Hasil angket menunjukkan 80% siswa mengaku dapat mengklasifikasikan kertas kerja (*worksheet*). Berdasarkan rentang interval Sugiyono (2008, hal. 134) siswa cenderung memilih kearah “setuju” pada setiap pernyataan angket. Jika dilihat dari jurnal refleksi peneliti, peneliti mengamati siswa terlihat bingung saat mengerjakan soal tes, siswa terkesan terburu-buru dan sebagian besar menjawab soal melompati indikator 2 dan memilih mengerjakan soal lainnya.

Secara keseluruhan peneliti menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil tes dan angket. Menurut peneliti yang menjadi penyebabnya adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kekurangan waktu untuk berlatih soal yang sejenis. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu pada saat kegiatan pembelajaran. Trianto (2012, hal. 43) menyatakan bahwa penyusunan waktu yang digunakan harus

seefisien mungkin, sehingga setiap target dan rencana dapat terlaksana dengan tepat waktu. Dalam penerapannya, waktu dalam berlatih soal seharusnya dapat direncanakan dengan baik oleh guru supaya tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan tepat waktu.

Hal lainnya yang menyebabkan perbedaan persentase pemahaman konsep siswa berdasarkan perbandingan hasil tes dan angket menurut peneliti karena kurangnya penjelasan dari peneliti terhadap prosedur pengisian angket. Pada dasarnya terdapat kelemahan yang menyebabkan ketidakcocokan antara hasil tes dan angket siswa. Sutarno (2012, hal. 15) menyatakan “kecenderungan responden dalam mengisi angket adalah ada kecemasan karena dianggap akan merugikan bahkan membahayakan dirinya, seperti menilai, dan sikapnya”. Menurut peneliti, kurangnya penjelasan guru tentang angket yang harus diisi siswa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa cenderung menyatakan “setuju sampai dengan sangat setuju” untuk setiap pernyataan dalam angket. Jika siswa tidak diberikan penjelasan terlebih dahulu maka kemungkinan siswa untuk menyetujui seluruh pernyataan angket sangat besar.

3. Indikator 3 (menggunakan prosedur yang berkenaan dengan konsep)

Persentase keberhasilan pada hasil tes sebesar 66,67% dan belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Jika dilihat dari teori keberhasilan pembelajaran menurut Djamarah & Zain (2006, hal. 107), maka indikator ketiga tergolong kriteria “baik minimal”. Selanjutnya nilai rata-rata siswa berdasarkan hasil tes yaitu 76.90%. Hasil data angket menunjukkan 77,14% siswa mengaku mampu menjelaskan langkah-

langkah penyusunan kertas kerja (*worksheet*), sehingga angket siswa cenderung memilih kearah “setuju” berdasarkan rentang interval Sugiyono (2008, hal. 134). Kemudian hasil jurnal refleksi sama halnya dengan indikator 2. Dalam penerapannya siswa terkesan terburu-buru dan sebagian besar menjawab soal melompati indikator 3 dan mengerjakan soal lain terlebih dahulu. Menurut peneliti rendahnya presentase keberhasilan yang diperoleh pada indikator 3 sama halnya dengan indikator 2 yakni siswa kekurangan waktu dalam latihan soal. Penyusunan waktu yang digunakan harus seefisien mungkin, sehingga setiap target dan rencana dapat terlaksana dengan tepat waktu (Trianto, 2012, hal. 43). Oleh sebab itu, pada siklus berikutnya guru perlu mengatur waktu dengan efektif, sehingga waktu untuk siswa dalam berlatih soal dapat diperoleh secara maksimal. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu menjelaskan langkah-langkah penyusunan kertas kerja (*worksheet*) perusahaan jasa.

4. Indikator 4 (dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep)

Berdasarkan presentase keberhasilan pada hasil tes, siswa mampu mencapai standar yang ditetapkan yakni 76,19%, jika dilihat dari teori keberhasilan pembelajaran menurut Djamarah & Zain (2006, hal. 107) berada pada kriteria “baik sekali optimal”. Data yang mendukung juga dilihat dari rata-rata nilai siswa berdasarkan hasil tes yakni sebesar 82,45%. Selanjutnya berdasarkan angket siswa ditemukan bahwa sebanyak 79,04% siswa mengaku dapat mengerjakan soal kertas kerja (*worksheet*) perusahaan jasa, sehingga hasil angket siswa memilih kearah “setuju” berdasarkan rentang interval Sugiyono (2008, hal. 134). Jurnal refleksi

peneliti juga menyatakan bahwa siswa mampu mengerjakan soal indikator 4. Ketiga instrumen ini menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 75% mampu memecahkan soal kertas kerja perusahaan jasa dengan benar.

4.2.5.2 Media Pembelajaran Visual Tabel

1. Langkah Persiapan

Berdasarkan hasil observasi guru mentor dan rekan sejawat, tahap persiapan telah berjalan dengan baik. Hasil observasi mentor dan rekan sejawat menurut Tampubolon (2014, hal. 35) tergolong pada kriteria “sangat baik” dan “baik”. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mentor siswa yang duduk pojok kiri dan kanan kelas perlu diperhatikan supaya mereka dapat melihat dengan jelas. Salah satu karakteristik media visual bagan tabel menurut Rohani (1997, hal 35) adalah sederhana, mudah dilihat dan dibaca. Peneliti menganalisis bahwa media visual dalam penyajiannya kurang menekankan aspek kejelasan. Untuk perbaikan pada siklus selanjutnya, peneliti akan memperhatikan aspek kejelasan pada tampilan media.

Selanjutnya berdasarkan hasil angket, siswa cenderung memilih kearah “setuju” (Sugiyono, 2008, hal. 134). Peneliti meninjau pernyataan angket dalam indikator persiapan yakni “guru memberikan instruksi yang jelas kepada siswa mengenai pola pengaturan tempat duduk” belum mampu dikuasai sepenuhnya oleh peneliti, sehingga peneliti perlu merencanakan pengaturan tempat duduk siswa. Dari jurnal refleksi peneliti diketahui bahwa seluruh tahapan penggunaan media pembelajaran visual tabel telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan penjabaran tiap

instrumen di atas, peneliti telah menjalankan langkah persiapan dengan baik.

2. Langkah Kegiatan

Hasil observasi mentor dan rekan sejawat meyakini bahwa langkah kegiatan menurut Tampubolon (2014, hal. 35) tergolong kriteria "sangat baik". Guru menyampaikan materi secara terstruktur, menekankan konsep-konsep penting, melibatkan siswa, memberikan bimbingan, dan menunjukkan sikap antusias saat mengajar. Guru mentor memberikan komentar pada lembar observasi yakni siswa yang tidak mendapat giliran media, asik sendiri. Begitu juga dengan komentar rekan sejawat yakni pembagian kelompok kurang cocok dan letak kelompok kurang mendukung.

Hasil yang diperoleh berdasarkan wawancara mentor meyakini bahwa pengelompokan tabel berdasarkan warna pada media mampu menarik perhatian siswa serta mudah dijangkau oleh semua siswa saat proses pembelajaran. Menurut Suryabrata (2013, hal. 28). Warna mempunyai sifat-sifat potensial dalam *abstracto* yang dapat memberikan kesan tertentu kepada seseorang. Peneliti mengelompokkan tabel berdasarkan warna agar memberi kesan kepada dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat terekam di otak dan memudahkan mereka dalam memahami konsep karena materi yang disampaikan bersifat abstrak.

Selain itu, dalam lembar angket yang diisi oleh siswa didapati rata-rata siswa memilih kearah setuju pada setiap langkah- langkah kegiatan

media visual tabel (Sugiyono 2008, hal. 134). Instrumen yang mendukung juga didapat dari hasil jurnal refleksi yang menyatakan bahwa langkah kegiatan dijalankan sesuai tahapannya. siswa memperhatikan penjelasan guru menggunakan media pembelajaran visual tabel, hanya saja ada beberapa siswa yang tidak memberikan perhatian pada saat guru mengajar. Hal tersebut karena kurangnya aktivitas kelas yang dapat melibatkan seluruh siswa aktif mengerjakan tugas, misalnya dengan memberikan latihan soal kepada siswa. Selain itu, peneliti juga mengalami kesulitan saat menempelkan potongan media visual. Peneliti kurang mempersiapkan potongan media visual yang telah ditempelkan perekat sehingga peneliti kesulitan dalam menempelkan perekat dan juga harus menerangkan materi kepada siswa. Menurut Kustandi & Sutjipto (2011, hal. 86-87) salah satu kriteria media adalah guru terampil dalam menggunakan media pembelajaran tersebut. Seharusnya guru dapat memaksimalkan keterampilan dalam menggunakan media, apabila penempelan perekat di dalam kelas justru membuat guru kesulitan dalam proses pembelajaran, guru dapat mempersiapkannya terlebih dahulu dengan cara menempelkan perekat langsung pada jawabannya sehingga pada saat digunakan siswa dapat langsung menempelkannya pada tabel yang tersedia.

3. Langkah Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil observasi guru mentor dan rekan sejawat, wawancara mentor, jurnal refleksi, dan angket langkah kegiatan tindak lanjut dapat dilakukan dengan baik dan sesuai tahapannya. Penjelasan makna pesan yang dipelajari dilakukan dengan tanya jawab serta mengulas

secara singkat materi yang telah dipelajari dengan menggunakan media visual tabel. Hal ini didukung oleh Kustandi & Sutjipto (2011, hal. 9) yang menyatakan media pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

4. Langkah Evaluasi

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi mentor dan rekan sejawat menyatakan bahwa langkah evaluasi tergolong pada kriteria “sangat baik” yakni guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini juga di dukung oleh hasil angket siswa berdasarkan rentang interval Sugiyono (2008, hal. 134) mengarah pada “setuju” terhadap setiap pernyataan angket. Guru juga memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman yang ditangkap siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual tabel pada siklus satu sudah diterapkan sesuai dengan langkah-langkahnya.

4.3. Deskripsi siklus II.

4.3.1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus kedua disusun berdasarkan refleksi siklus pertama. Hal-hal yang perlu diperbaiki yakni penyusunan RPP untuk setiap langkah penggunaan media visual tabel dan keterlibatan siswa dalam mengerjakan soal. Perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Selain itu, persiapan dalam penyajian media akan dipermatang kembali

dimulai dengan pembuatan media hingga penggunaan media di dalam kelas diharapkan dapat sesuai dengan waktu yang ditentukan.

4.3.2. Tahap Tindakan

4.3.2.1. Pertemuan Pertama (18 Oktober 2016)

1. Langkah Persiapan

Pada pertemuan pertama peneliti mengajarkan topik laporan keuangan perusahaan jasa. Pertemuan siklus II berdurasi 90 menit yang terbagi atas dua sesi (2x45'). Indikator yang akan dicapai yakni indikator 1-3, sedangkan indikator 4 dicapai pada pertemuan kedua. Hal pertama yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran yakni mempersiapkan media visual yang digunakan pada proses pembelajaran. Media terbagi atas 3 bagian, yakni laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan laporan posisi keuangan (neraca). Pada saat guru mempersiapkan media, siswa diminta untuk membagikan LKS yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menyapa dan menanyakan kesiapan siswa dalam belajar. Selanjutnya, siswa diminta untuk mempersiapkan buku catatan akuntansi di atas meja dan guru berjalan memeriksa kelengkapan buku catatan akuntansi. Setelah memeriksa buku catatan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran berupa ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dan menyampaikan agenda pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian, siswa diajak untuk mengulas materi pada pertemuan siklus pertama, yakni kertas kerja (*worksheet*) perusahaan jasa. Guru mengulas materi dengan menggunakan permainan "*fokus terhadap kata*". Siswa diminta mengikuti setiap instruksi dari guru, contohnya "*Ibu*

berkata peganglah kaki, peganglah tangan” dan sebagainya. Siswa diminta mengikuti gerakan dan perkataan guru. Bagi siswa yang tidak dapat fokus mengikuti perkataan guru akan diminta maju ke depan dan menjawab pertanyaan. Guru akan memberikan *reward* kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Kemudian, guru mengulangi hal yang sama hingga beberapa kali. Setelah itu, siswa dipersilahkan kembali ke tempat duduk.

2. Langkah Kegiatan

Siswa diberikan penjelasan mengenai pengertian dan kegunaan laporan keuangan perusahaan Jasa. Guru menghubungkan materi kertas kerja (*worksheet*) dengan laporan keuangan. Kertas kerja (*worksheet*) merupakan alat bantu untuk membuat laporan keuangan. Komponen-komponen yang ada pada kertas kerja (*worksheet*) digunakan saat proses penyajian laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, siswa yang telah memahami konsep kertas kerja (*worksheet*) akan lebih mudah memahami konsep laporan keuangan perusahaan jasa. Kemudian guru mengelompokkan laporan keuangan menjadi 3 bagian media visual tabel. Laporan keuangan terdiri atas laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan neraca. Pada pertemuan kali ini, siswa akan melanjutkan tahap penyusunan laporan keuangan milik “CV Arang”. Guru memulai penjelasan mengenai laporan laba/rugi perusahaan jasa. Siswa diajak untuk mengidentifikasi akun-akun yang dipakai dalam pembuatan laporan laba/rugi. Kemudian siswa menyebutkan satu-persatu akun-akun yang terpengaruh. Setelah itu, siswa diminta maju ke depan untuk melanjutkan

penyusunan laporan/rugi. Di saat yang bersamaan, siswa lainnya mengisi LKS yang dibagikan. LKS tersebut berisi format tabel laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan media. Kemudian guru berkeliling ke setiap meja siswa untuk melihat proses penyusunan laporan laba/rugi. Setelah memastikan sebagian besar siswa mampu membuat laporan laba/rugi, guru melanjutkan penjelasan mengenai laporan perubahan modal. Guru melakukan hal yang sama selama pembuatan laporan perubahan modal.

Selanjutnya, guru meminta siswa berhenti mengerjakan LKS dan fokus ke media visual tabel yang ditempelkan di papan tulis. Guru bersama-sama dengan siswa menganalisis penyusunan laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal. Dari hasil analisis siswa serempak menyatakan bahwa proses penyusunan dilakukan secara sistematis, karena hasil dari laporan laba rugi akan dimasukkan ke dalam laporan perubahan modal. Kemudian guru memberikan *reward* berupa pujian kepada siswa atas jawaban dan antusias mereka dalam mengerjakan kedua laporan. Setelah memastikan siswa telah menyelesaikan penyusunan kedua laporan, guru melanjutkan pembahasan terakhir yakni laporan posisi keuangan (neraca). Guru mengestimasi waktu lebih banyak dalam menjelaskan laporan posisi keuangan (neraca) karena tingkat kesulitan memahami konsep neraca. Guru membagi neraca menjadi dua bagian, yakni harta disebelah kiri, sedangkan utang dan modal disebelah kanan. Kemudian, guru mengulas materi yang telah dipelajari di awal pertemuan semester tentang pengelompokan harta lancar, harta tetap, utang, dan modal. Siswa diminta menyebutkan dan mengelompokkan kembali akun-akun yang

terpengaruh. Setelah akun-akun dikelompokkan, guru meminta siswa menyelesaikan penyusunan neraca di LKS masing-masing. Guru berjalan ke setiap meja mengamati pekerjaan siswa. Siswa yang telah selesai menyusun ketiga laporan keuangan dapat mengisi bagian dari media visual tabel yang masih kosong dan mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

3. Langkah tindak lanjut

Langkah tindak lanjut adalah mengulang materi yang telah dipelajari hari ini secara singkat berupa tanya jawab. Siswa diminta menjawab pertanyaan menggunakan kata-kata sendiri. Siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat akan mendapatkan *reward* berupa pujian contohnya “*ya tepat sekali*” dan mendapatkan 2 poin tambahan pada nilai tugas harian. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang belum dipahami. Guru menambahkan serta menyimpulkan jawaban yang dikemukakan siswa.

4. Langkah Evaluasi

Pada langkah akhir, siswa menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. Guru mengaitkan pembelajaran dengan wawasan alkitabiah. Selain itu, guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas partisipasi yang ditunjukkan pada pertemuan kali ini. Guru menutup pembelajaran pada pertemuan pertama.

4.3.2.2. Pertemuan kedua (19 oktober 2016)

a. Langkah Persiapan

Pada pertemuan kedua guru mengawali kelas dengan memeriksa kehadiran siswa. Kemudian siswa mengeluarkan buku catatannya bersamaan dengan itu, guru berjalan ke setiap meja memastikan kelengkapan buku catatan akuntansi siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran beserta agenda pembelajaran. Guru menyapa kabar siswa dan menanyakan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran.

b. Langkah Kegiatan

Pada langkah kegiatan guru mengajak siswa mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya yakni pengertian dan kegunaan laporan keuangan perusahaan jasa serta pengelompokan laporan keuangan perusahaan jasa dengan menggunakan media visual tabel yang terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan neraca. Secara garis besar pertemuan kedua hanya mengulas materi serta melanjutkan penyusunan laporan keuangan bagi siswa yang belum menyelesaikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa yang telah menyelesaikan pekerjaannya dapat mempersiapkan diri mengikuti tes laporan keuangan.

c. Langkah Tindak Lanjut

Pada langkah tindak lanjut guru memantapkan pemahaman konsep siswa dengan melontarkan pertanyaan singkat pada topik yang telah dipelajari. Siswa bersaing menjawab dengan cepat pertanyaan yang diberikan. Siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat akan mendapatkan *reward* berupa pujian contohnya “*ya tepat sekali*” dan mendapatkan 2 poin tambahan pada nilai tugas harian. Guru juga

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Kemudian guru mengintegrasikan pembelajaran akuntansi dengan wawasan alkitabiah serta menyimpulkan materi sebelum mempersiapkan tes.

d. Langkah Evaluasi

Pada langkah terakhir guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran. Guru memberikan waktu selama 10 menit kepada siswa untuk mempelajari materi. Kemudian guru menginstruksikan untuk mengumpulkan seluruh buku yang berhubungan dengan mata pelajaran akuntansi dan telepon genggam ke depan kelas. Guru hanya memperbolehkan siswa membawa alat tulis berupa pensil, pena, dan penggaris. Setelah itu guru membagikan lembar tes kepada siswa. Setelah memastikan seluruh siswa memperoleh lembar tes, guru menyampaikan petunjuk pengisian soal dan angket yang akan dibagikan setelah tes selesai. Guru juga menyampaikan peraturan selama mengikuti tes. Kemudian siswa mulai mengerjakan soal dengan pengawasan langsung oleh guru. Siswa yang telah selesai mengerjakan tes diberikan angket penggunaan media visual dan angket pemahaman konsep untuk diisi. kemudian siswa yang telah menyelesaikan tes dipersilahkan untuk menunggu diluar kelas sampai seluruh siswa selesai mengerjakan tes.

4.3.1 Tahap Observasi

Peneliti menggunakan instrumen yang sama seperti siklus I yang dijabarkan sebagai berikut

4.3.1.1 Pemahaman Konsep

Peneliti menggunakan beberapa instrumen yakni data hasil tes, angket siswa dan jurnal refleksi untuk mengukur pemahaman konsep siswa.

1. Berdasarkan tes yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Persentase Hasil Kuis Siswa Berdasarkan Lembar Tes Siklus Kedua

No	Nama	Nilai Indikator 1	Nilai Indikator 2	Nilai Indikator 3	Nilai Indikator 4	Total Nilai
1	Siswa 1	100	95	50	77.5	80
2	Siswa 2	100	100	100	100	100
3	Siswa 3	100	100	100	100	100
4	Siswa 4	100	100	90	100	98
5	Siswa 5	100	90	100	100	98
6	Siswa 6	100	100	95	75	89
7	Siswa 7	100	95	0	5	41
8	Siswa 8	100	65	100	82.5	86
9	Siswa 9	50	90	90	15	44
10	Siswa 10	100	100	100	100	100
11	Siswa 11	100	100	100	100	100
12	Siswa 12	100	95	75	78.75	85.5
13	Siswa 13	100	95	90	77.5	88
14	Siswa 14	100	95	90	0	57
15	Siswa 15	100	95	90	100	97
16	Siswa 16	100	100	90	80	90
17	Siswa 17	100	90	50	22.5	57
18	Siswa 18	100	100	90	42.5	75
19	Siswa 19	100	100	100	100	100
20	Siswa 20	100	100	100	100	100
21	Siswa 21	100	60	90	75	80
	Rata-rata	97.61	93.57	85.23	72.91	84.07

Keterangan:

■ Menandakan siswa yang berada dibawah nilai 75

Indikator 1: Menuliskan ulang dengan kata-kata sendiri

Indikator 2: Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya

Indikator 3: Menggunakan prosedur

Indikator 4: Dapat memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 maka peneliti merangkum jumlah siswa yang mencapai KKM dan tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan (tabel 4.8).

Tabel 4. 8

Hasil jumlah siswa berdasarkan tabel 4.7

Indikator Pemahaman Konsep	Siswa yang tidak mencapai KKM	Siswa yang mencapai KKM	Presentase Keberhasilan	Kriteria Keberhasilan
Indikator 1	1	20	95.23%	Baik Sekali Optimal
Indikator 2	2	19	90.47%	Baik Sekali Optimal
Indikator 3	3	18	85.71%	Baik Sekali Optimal
Indikator 4	5	16	76.19%	Baik Sekali Optimal

Secara keseluruhan pada setiap indikator dapat dikatakan bahwa lebih dari 75% siswa memahami setidaknya 75% materi yang diajarkan guru. Hal ini membuktikan bahwa siswa mampu menguasai setiap indikator pemahaman konsep.

2. Lembar Angket Siswa

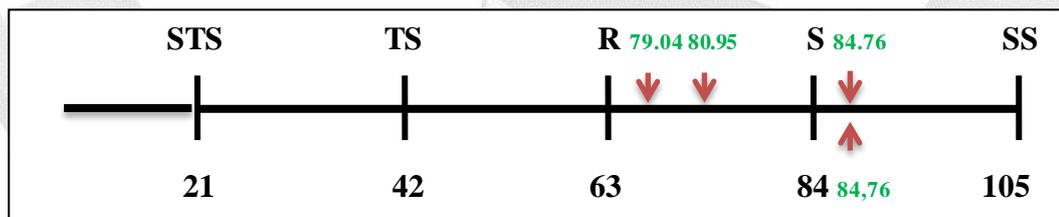
Dalam tabel 4.9 akan dijabarkan persentase pemahaman konsep siswa berdasarkan angket yang diisi oleh siswa.

Tabel 4. 9

Hasil Penghitungan Angket Siswa terhadap indikator pemahaman konsep siklus kedua

Indikator Pemahaman Konsep	Pernyataan Angket Siswa	STS	TS	R	S	SS	%	Kriteria
Indikator 1	Saya mampu menjelaskan kembali pengertian laporan keuangan perusahaan jasa menggunakan kata-kata saya sendiri	0	0	7	9	5	79.04 %	Setuju
Indikator 2	Saya mampu mengelompokkan akun-akun apa saja yang termasuk ke dalam laporan keuangan perusahaan jasa	0	1	5	8	7	84.76 %	Setuju
Indikator 3	Saya mampu menjelaskan kembali langkah-langkah penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa	0	0	7	10	4	80.95 %	Setuju
Indikator 4	Saya mampu mengerjakan soal laporan keuangan perusahaan jasa	0	0	6	10	5	84.76 %	Setuju

Hasil pada Tabel 4.9, dijabarkan dalam rentang interval sebagai berikut



Hasil presentase tiap indikator menunjukkan sebagian besar siswa sudah mengerti materi yang diajarkan. Secara keseluruhan indikator 1 sampai dengan 4 telah melampaui standar yang ditentukan yakni 75%, rentang interval mampu mencapai kriteria setuju.

3. Jurnal Refleksi

Berdasarkan jurnal refleksi peneliti, terlihat bahwa pembelajaran di siklus kedua telah berjalan dengan baik. Kekurangan yang terjadi pada siklus pertama telah diperbaiki pada saat menjalankan siklus kedua. Secara keseluruhan siswa mampu memahami konsep laporan keuangan perusahaan jasa. Bukti yang menunjukkan pemahaman konsep siswa meningkat dapat dilihat pada saat siswa dengan cermat memperhatikan penjelasan dari guru. Pada saat guru melontarkan pertanyaan, hampir seluruh siswa menjawab dengan serempak, bahkan tanpa ditunjuk siswa spontan mengangkat tangan dan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Hal lainnya terlihat saat guru meminta siswa mengisi jawaban yang masih kosong di media visual tabel, siswa terlihat antusias dan saling mendahului untuk mengisi media visual tabel. Hampir seluruh siswa yang maju dapat mengerjakan dengan benar tanpa dibantu oleh guru. Hal yang sama dilihat pada saat mengerjakan latihan soal, siswa sangat antusias mengerjakan dan sesuai dengan waktu yang diestimasikan. Hal lainnya yang juga mendukung peningkatan pemahaman konsep yaitu pada saat siswa mengerjakan tes. Guru berkeliling mengamati pekerjaan siswa, terlihat hampir seluruh siswa mengerjakan dengan teliti sesuai dengan urutan pengerjaan. Secara keseluruhan hasil kerja siswa menunjukkan mereka mampu menjawab soal yang diberikan.

4.3.1.2 Media Pembelajaran Visual Tabel

1. Lembar observasi mentor dan rekan sejawat

Berdasarkan hasil perhitungan lembar observasi mentor dan rekan sejawat pada siklus kedua, maka diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4. 10

Hasil Perhitungan Observasi Guru Mentordan Rekan Sejawat Siklus Kedua

Indikator Penggunaan Media Visual Tabel	Aspek yang diamati	Hasil Observasi Guru Mentor	Kriteria	Hasil Observasi rekan sejawat	Kriteria
Langkah Persiapan	Guru mempersiapkan media visual tabel yang akan digunakan (ruangan, peralatan,dll) Guru mempersiapkan siswa dalam kondisi siap belajar Guru memberikan instruksi yang jelas kepada siswa mengenai pola pengaturan tempat duduk siswa Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas (ranah kognitif, afektif, dan psikomotor) Guru memberikan motivasi untuk menarik perhatian siswa Guru mengecek <i>prior knowledge</i> siswa	100	Sangat Baik	83.33	Sangat Baik
Langkah Kegiatan	Guru menyampaikan materi kepada siswa secara terstruktur dan sistematis Guru menekankan konsep-konsep penting yang diajarkan melalui media visual tabel Guru menerangkan proses penyusunan laporan keuangan dari awal hingga akhir dengan menggunakan media visual tabel Guru melibatkan siswa menggunakan media visual tabel saat proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan bimbingan langsung kepada siswa saat menggunakan media visual tabel Guru mengarahkan perhatian siswa agar selalu tertuju pada tabel Guru menunjukkan sikap antusias saat mengajar Guru berada pada tempat representatif dengan tatapan mata yang terbagi ke semua penjuru kelas	100	Sangat Baik	90.62	Baik
Langkah Tindak Lanjut	Guru melakukan tanya jawab untuk mengecek pemahaman siswa Guru memberikan <i>review</i> singkat mengenai laporan keuangan yang telah dipelajari siswa.	100	Sangat Baik	87.5	Sangat Baik
Langkah Evaluasi	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa apabila masih ada penjelasan yang belum dimengerti.	100	Sangat Baik	75	Baik

Berdasarkan hasil observasi yang diamati guru mentor menunjukkan kriteria “sangat baik” menurut kriteria keberhasilan (Tampubolon, 2014). Sementara itu, berdasarkan pengamatan rekan sejawat kriteria baik hingga sangat baik.

2. Wawancara Mentor

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mentor menyatakan bahwa penggunaan media visual tabel di dalam kelas berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Peningkatan pemahaman konsep dilihat pada saat siswa memperhatikan media visual tabel, siswa mampu menyambungkan warna yang sesuai pada setiap tabel kemudian disambungkan kepada laporan keuangan yang disajikan sehingga terekam di otak siswa. Penyajian media dengan warna yang dikelompokkan berdasarkan akun membuat siswa lebih tertarik. Kekurangan yang perlu diperbaiki yakni ukuran media yang disajikan kurang besar sehingga media terlihat kecil jaraknya jika dilihat dari belakang kelas. Saran yang diberikan guru mentor untuk perbaikan pada siklus ketiga yakni memperbesar ukuran penyajian media visual tabel.

3. Angket siswa

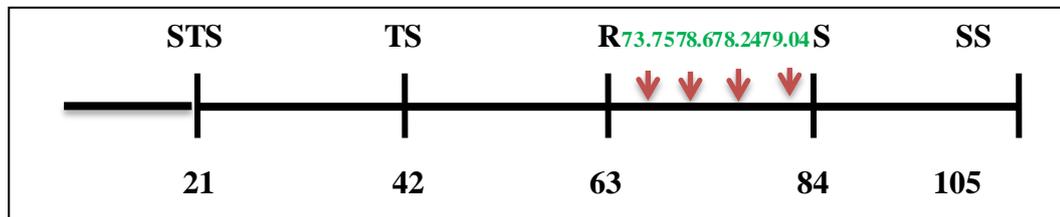
Hasil penghitungan terhadap lembar angket siswa untuk variabel penggunaan media visual tabel ditunjukkan dalam tabel 4.11

Tabel 4. 11

Hasil Penghitungan Angket Siswa terhadap Penggunaan Media Visual Tabel Siklus kedua

Indikator Penggunaan Media Visual Tabel	Pernyataan Angket Siswa	STS	TS	R	S	SS	%	Rata-rata %	Kriteria			
Langkah Persiapan	Saya memulai kelas dengan kondisi siap belajar	0	0	3	11	7	83.8%	78.24%	Setuju			
	Saya duduk sesuai dengan tempat yang diinstruksikan oleh guru	1	1	3	11	5	77.1%					
	Saya mengerti tujuan pembelajaran dengan jelas (ranah kognitif, afektif, dan psikomotor)	0	0	1	16	4	82.8%					
	Saya menunjukkan perhatian penuh saat pembelajaran dimulai	0	1	6	10	4	76.1%					
Langkah Kegiatan	Saya sudah mempunyai pemahaman dasar tentang laporan keuangan sebelum materi tersebut dijelaskan oleh guru	0	2	9	6	4	71.4%	78.6%	Setuju			
	Materi yang disampaikan guru kepada saya sangat terstruktur dan sistematis	0	1	0	14	6	83.8%					
	Saya dapat memahami konsep-konsep penting yang diajarkan melalui media visual tabel	0	0	3	11	7	83.8%					
	Saya memahami langkah-langkah penyusunan laporan keuangan dari awal hingga akhir melalui media visual tabel	0	0	4	9	8	83.8%					
	Saya terlibat langsung dalam proses pembelajaran menggunakan media visual tabel	0	1	5	10	5	78%					
	Saya mengikuti bimbingan/arahan guru saat menggunakan media visual tabel	0	1	4	13	3	77.1%					
	Saya memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru melalui media visual tabel	0	3	4	9	5	75.2%					
	Saya sangat antusias mengikuti pelajaran dengan menggunakan media visual tabel	1	0	9	7	4	68.5%					
	Langkah Tindak Lanjut	Melalui media visual tabel, saya dapat aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	0	0	9	7	5			76.1%	73.75%	Setuju
		Saya dapat menjelaskan kembali mengenai laporan keuangan yang telah diajarkan	0	0	11	8	2			71.4%		
Langkah Evaluasi	Saya bertanya kepada guru apabila masih ada penjelasan yang belum dimengerti mengenai materi yang diajarkan.	0	0	6	10	5	79.04%	79.04%	Setuju			

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 21 siswa, maka rentang interval penggunaan media visual tabel digambarkan sebagai berikut



Berdasarkan data yang diperoleh, maka didapati rentang 73.75-79.04 berada di sekitar kriteria mengarah pada “sangat setuju” terhadap setiap pernyataan yang terdapat di dalam angket.

4. Refleksi

Dari refleksi pengajaran siklus kedua, peneliti mencatat media visual tabel telah diterapkan dengan baik dan sistematis. Secara keseluruhan siswa memperhatikan penjelasan dengan cermat. Guru sudah menumbuhkan perhatian siswa dengan permainan yang menarik pada topik yang dipelajari. Kemudian, siswa terlihat antusias mengerjakan latihan soal melalui bimbingan yang diberikan guru. Sementara itu, peneliti juga menemui hambatan di dalam kelas yakni ukuran media yang dibuat oleh peneliti tidak mampu menjangkau pandangan ke seluruh penjuru kelas. Siswa yang duduk di pojok belakang kelas kesulitan melihat salah satu bagian dari media visual yang ditampilkan yakni pada laporan perubahan modal. Hal tersebut karena ukuran media yang dibuat kurang besar dan jarak antar baris yang dibuat berdempetan. Peneliti kurang memperhatikan penyajian media visual apabila ditampilkan dari jarak jauh. Oleh sebab itu, pada siklus selanjutnya peneliti akan memperbaiki

kekurangan dengan mencoba terlebih dahulu media yang dibuat sebelum media tersebut diterapkan di dalam kelas.

4.3.2 Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang dijabarkan pada setiap instrumen variabel pemahaman konsep dan media visual tabel, ada beberapa hal perlu diperhatikan oleh peneliti, antara lain

- 1) Papan tulis yang digunakan sebagai dasar untuk menempelkan media visual belum dibersihkan sehingga mengganggu pandangan pada saat media visual digunakan.
- 2) Tulisan angka pada bagian laporan laba/rugi terlalu berdempetan antara baris yang satu dengan yang lain dan penyajian media visual pada laporan perubahan modal kurang besar sehingga tidak terlalu jelas dibaca dari pojok belakang kelas.

Sementara itu, peneliti juga menemukan kelebihan dari pembelajaran siklus kedua, yakni

- 1) Permainan yang digunakan saat guru mengulas materi pelajaran membuat siswa tertarik dan membantu siswa fokus pada pelajaran.
- 2) Instrumen yang mengukur variabel media visual tabel membuktikan bahwa media sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah penggunaannya.
- 3) Terdapat peningkatan pemahaman konsep siswa pada indikator 1, 2, dan 3, yakni siswa mampu mendefinisikan, mengelompokkan, serta menjelaskan langkah-langkah penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa.

- 4) Peningkatan juga dilihat dari total nilai setelah dijumlahkan untuk seluruh indikator menyatakan bahwa 17 siswa atau 80.95% siswa nilainya berhasil mencapai KKM.
- 5) Siswa terlihat antusias pada saat mengerjakan latihan soal laporan keuangan perusahaan jasa.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang ada, maka peneliti akan memperbaiki kekurangan dengan melanjutkan penelitian di siklus III. Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam merencanakan siklus III yakni:

- 1) Guru akan memastikan papan tulis yang digunakan untuk menempelkan media pembelajaran sudah bersih pada saat digunakan.
- 2) Memperbaiki penyajian media yang berfokus pada tulisan angka, jarak antara baris, serta ukuran pada media visual tabel agar tetap terbaca walaupun dalam jarak jauh.

4.3.3 Analisis Pembahasan Siklus II

4.3.3.1 Pemahaman Konsep

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis pemahaman konsep siswa berdasarkan tiap indikator. Analisis dilakukan berdasarkan perbandingan siklus 1 dan 2.

1. Indikator 1 (Menjelaskan ulang menggunakan kata-kata sendiri)

Berdasarkan data hasil tes siswa, peneliti menemukan bahwa persentase keberhasilan untuk indikator satu mengalami peningkatan yakni dari sebelumnya pada siklus 1 sebesar 71.42%, menjadi 95.23%. Peningkatan tersebut melampaui standar keberhasilan yang ditetapkan peneliti yakni 75%. Menurut Djamarah & Zain (2006, hal. 107) indikator 1

telah mencapai standar keberhasilan “baik sekali optimal”. Hasil tes juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari yang semula pada siklus 1 sebesar 72.61 kali ini menjadi 97.61.

Selain instrumen tes, terdapat instrumen lainnya yaitu angket. Data angket menunjukkan bahwa 79.04% siswa mengaku mampu menjelaskan ulang pengertian dan fungsi dari laporan keuangan menggunakan kata-kata sendiri. Oleh sebab itu, hasil angket menunjukkan peningkatan dari awalnya pada siklus satu sebesar 78.09% menjadi 79.04%, walaupun peningkatannya tidak terlalu signifikan, akan tetapi hasil angket mampu mencapai rentang interval “setuju” pada pernyataan angket (Sugiyono, 2008, hal. 134). Peneliti juga mengukur berdasarkan jurnal refleksi. Jurnal refleksi menyatakan bahwa peneliti telah memperbaiki kekurangan pada siklus 1. Hal ini dibuktikan pada saat guru mengulas materi, siswa serempak mengangkat tangan dan mampu menjelaskan ulang pengertian dan fungsi laporan keuangan menggunakan kata-kata sendiri. Hal ini juga didukung oleh Slameto (2010, hal. 28) yang menyatakan bahwa pengulangan atau repetisi perlu dilakukan agar pengertian atau pemahaman akan materi yang diajarkan lebih mendalam.

Dari ketiga hasil instrumen, peneliti menemukan adanya perbedaan hasil angket dengan hasil tes. Hopkins dalam Arikunto, dkk., (2012, hal. 115) menyatakan bahwa salah satu tujuan dari PTK yakni adanya perubahan atau peningkatan mutu proses dan hasil belajar, melalui serangkaian bentuk kegiatan tindakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai bukti peningkatan mutu

pembelajaran yakni apabila terdapat lebih dari 75% siswa mampu memahami konsep dengan baik. Oleh sebab itu walaupun terdapat perbedaan dalam kedua instrumen tersebut, namun keduanya mampu melampaui standar keberhasilan yang ditetapkan peneliti yakni 75%.

2. Indikator 2 (Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya)

Berdasarkan hasil tes siswa peneliti menemukan adanya peningkatan presentase keberhasilan yang sangat baik. Indikator 2 meningkat menjadi 90.47% yang pada siklus 1 hanya sebesar 38.09%. Berdasarkan kriteria keberhasilan yang dikemukakan oleh Djamarah & Zain (2006, hal. 107) indikator 2 telah mencapai standar keberhasilan “baik sekali optimal”. Peningkatan yang sama juga terjadi pada rata-rata nilai siswa yakni sebesar 93,57 dari pada siklus sebelumnya sebesar 55. Menurut peneliti peningkatan ini tidak lepas dari perbaikan pada siklus pertama yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih soal lebih banyak. Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2012, hal. 44) siswa diberikan pelatihan sampai benar-benar menguasai konsep yang dipelajari. Guru bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan, memberikan tekanan kepada tugas-tugas dan memberikan batuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya (Wahab, 2015, Hal 86). Guru berusaha untuk membimbing siswa dalam latihan soal semaksimal mungkin supaya siswa dapat memahami konsep secara menyeluruh.

Selanjutnya hasil instrumen angket menunjukkan peningkatan dari siklus satu sebesar 80% menjadi 84.76%. peningkatan yang ada tidak

terlalu besar namun berhasil melampaui kriteria keberhasilan hingga mencapai lebih dari 80%. Menurut Sugiyono (2008, hal. 134) hasil angket mampu mencapai rentang interval “setuju”. Begitu juga dengan jurnal refleksi peneliti yang menyatakan pada saat siswa latihan soal, siswa dijelaskan kembali cara pengelompokkan akun pada laporan keuangan dan siswa mampu mengelompokkan akun sesuai dengan golongan akunnya. Berdasarkan hasil instrumen diatas, peneliti menemukan bahwa lebih dari 80% siswa mampu mencapai standar keberhasilan pada indikator 2.

3. Indikator 3 (Menggunakan prosedur)

Berdasarkan hasil tes siswa menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa meningkat melampaui standar keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Peningkatan presentase keberhasilan pada indikator 3 sebesar 85.71% jika dibandingkan dengan disiklus 1 sebesar 66,67%. Hal ini juga diperkuat oleh nilai rata-rata siswa untuk hasil tes yakni sebesar 85.23 dari yang semula pada siklus 1 sebesar 76.90. Hasil tes siswa menurut kriteria keberhasilan yang dikemukakan Djamarah & Zain (2006, hal. 107) ada pada kriteria “baik sekali optimal”. Instrumen lainnya yang mendukung hasil tes siswa yakni ada pada hasil angket siswa. Hasil angket menunjukkan adanya peningkatan namun tidak terlalu besar yakni menjadi 80.95 %% dari sebelumnya pada siklus 1 sebesar 77.14%. Hasil angket mampu mencapai rentang interval “setuju” menurut Sugiyono (2008, hal. 134). Selanjutnya hasil jurnal refleksi menyatakan pada indikator 3 siswa terlihat antusias pada saat mengerjakan soal dalam media visual yakni

penyusunan laporan keuangan berdasarkan langkah-langkahnya. Siswa mampu mengerjakan secara urut dan sistematis.

4. Indikator 4 (Dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep)

Berdasarkan hasil tes siswa peneliti menemukan bahwa persentase keberhasilan untuk indikator empat tidak mengalami peningkatan. Hasil pada siklus 1 sama dengan siklus 2 yakni sebesar 76.19%. Walaupun hasilnya tetap sama, namun masih melampaui standar keberhasilan yang ditetapkan peneliti yakni 75%. Menurut Djamarah & Zain (2006, hal. 107) indikator 4 telah mencapai kriteria keberhasilan “baik sekali optimal”. Jika peneliti membandingkan dengan rata-rata nilai siswa maka terjadi sedikit penurunan yakni dari siklus 1 sebesar 82.45 menjadi 72.91. Selain instrumen tes, terdapat instrumen lainnya yaitu angket. Hasil angket menunjukkan peningkatan dari awalnya pada siklus satu sebesar 79.04% menjadi 84.76%. Data angket menunjukkan bahwa 84.76% siswa mengaku mampu menjelaskan langkah-langkah penyusunan laporan keuangan. Hasil angket menurut Sugiyono (2008, hal. 134) mampu mencapai rentang interval “setuju”.

Peneliti juga mengukur berdasarkan jurnal refleksi yang menyatakan bahwa pada saat mengerjakan latihan soal, siswa sangat antusias mengerjakan dan sesuai dengan waktu yang diestimasikan. Hal lainnya yang juga mendukung yaitu pada saat siswa mengerjakan tes. Guru berkeliling mengamati pekerjaan siswa, terlihat hampir seluruh siswa mengerjakan dengan teliti sesuai dengan urutan pengerjaan. Secara

keseluruhan hasil kerja siswa menunjukkan mereka mampu menjawab soal yang diberikan.

4.3.3.2 Media Pembelajaran Visual Tabel

1. Langkah Persiapan

Berdasarkan hasil observasi guru mentor dan rekan sejawat, tahap persiapan telah dijalankan dengan baik oleh peneliti. Hasil observasi mentor dan rekan sejawat menurut Tampubolon (2014, hal. 35) sama-sama menunjukkan kriteria “sangat baik”. Peneliti melihat adanya peningkatan hasil observasi rekan sejawat dari siklus 1 tergolong kriteria “baik” menjadi “sangat baik”. Selanjutnya pada kolom komentar di lembar observasi, guru mentor memberikan komentar yakni permainan yang dibuat untuk mengulas materi sangat membantu untuk mengajak siswa fokus pada pelajaran sehingga perlu ditingkatkan lagi. Instrumen lainnya yang juga mendukung penggunaan media visual tabel yakni wawancara bersama mentor. Beliau mengatakan bahwa penggunaan media visual tabel di dalam kelas berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Peneliti sudah memperbaiki kekurangan pada siklus 1 yakni memberikan instruksi yang jelas kepada siswa mengenai pola pengaturan tempat duduk, peneliti memberikan instruksi dengan cara meminta siswa yang duduk dipojok belakang kiri dan kanan untuk maju ke depan supaya media dapat dilihat dengan jelas. Selanjutnya melalui angket yang disebarkan kepada siswa didapati bahwa rata-rata siswa memilih kearah “setuju” pada setiap pernyataan dalam angket (Sugiyono, 2008, hal. 134).

Selanjutnya jurnal refleksi yang dibuat peneliti menyatakan bahwa guru telah menjalankan langkah persiapan dengan baik dengan menumbuhkan perhatian siswa melalui permainan yang menarik pada topik yang dipelajari. Dapat disimpulkan bahwa peneliti telah menjalankan langkah persiapan dengan baik.

2. Langkah Kegiatan

Hasil observasi mentor dan rekan sejawat menyatakan bahwa langkah kegiatan menurut Tampubolon (2014, hal. 35) tergolong kriteria "sangat baik". Rekan sejawat memberikan komentar pada lembar observasi yakni pada saat siswa mencatat, usahakan guru berkeliling ke setiap meja. Selanjutnya, dalam lembar angket siswa didapati rata-rata siswa mengaku "setuju" pada langkah kegiatan media visual tabel. Instrumen yang juga mendukung yakni wawancara mentor yang mengatakan bahwa siswa sudah memperhatikan media visual tabel dan mampu menyambungkan warna yang sesuai pada setiap tabel kemudian disambungkan dengan laporan keuangan yang disajikan sehingga terekam di otak siswa. Penyajian media dengan warna yang dikelompokkan berdasarkan akun membuat siswa lebih tertarik. Hal ini juga didukung oleh Midun dalam Asyhar (2011, hal. 41) yang menyatakan manfaat dari media pembelajaran yakni dapat menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian peserta didik untuk fokus mengikuti materi yang disajikan, sehingga diharapkan efektivitas belajar juga akan meningkat.

Selanjutnya ada instrumen jurnal refleksi yang dibuat oleh peneliti menyatakan bahwa langkah kegiatan dijalankan sesuai tahapannya. siswa terlihat antusias mengerjakan latihan soal melalui bimbingan yang diberikan guru. Berdasarkan hasil ketiga instrumen dapat disimpulkan langkah kegiatan dengan media visual telah dijalani dengan baik.

3. Langkah Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil observasi guru mentor dan rekan sejawat langkah kegiatan tindak lanjut menurut Tampubolon (2014, hal. 35) ada pada kriteria “sangat baik”. Guru melakukan tanya jawab serta memberikan ulasan materi yang telah dipelajari. Hasil instrumen lainnya juga didapatkan dari wawancara guru mentor dan jurnal refleksi yang menyatakan langkah-langkah tindak lanjut telah dijalankan sesuai dengan tahapannya. Kemudian hasil angket siswa juga menyatakan bahwa siswa mengaku terlibat aktif dalam tanya jawab. Hasil angket siswa menurut Sugiyono (2008, hal. 134) berada pada rentang interval “setuju”. Berdasarkan jurnal refleksi menyatakan bahwa peneliti telah menjalankan langkah kegiatan sesuai tahapannya. Dapat disimpulkan bahwa langkah tindak lanjut yang dilakukan peneliti di dalam kelas berjalan dengan baik.

4. Langkah Evaluasi

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi mentor dan rekan sejawat menyatakan bahwa langkah evaluasi tergolong pada kriteria “sangat baik”, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kemudian, hasil angket siswa juga menyatakan “setuju” terhadap pernyataan angket (Sugiyono, 2008, hal. 134). Berdasarkan hasil tersebut

dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual tabel pada siklus dua sudah diterapkan sesuai dengan langkah-langkahnya.

4.4 Deskripsi Siklus III

4.4.1 Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil pembahasan dan refleksi pada siklus kedua peneliti merencanakan perbaikan di siklus ketiga. Rencana perbaikan dilaksanakan pada tanggal 22 dan 25 Oktober 2016. Topik yang akan dipelajari siswa mengenai jurnal penutup perusahaan jasa. Alokasi waktu yang digunakan yakni 1x45 pada pertemuan pertama dan 2x45 menit pada pertemuan kedua. Siklus ketiga bertujuan untuk memantapkan pemahaman konsep siswa serta memperbaiki kekurangan pada siklus kedua. Hal yang membedakan siklus sebelumnya dengan siklus ketiga ini yakni siswa diberikan latihan soal secara berkelompok pada perusahaan yang berbeda dari latihan soal sebelumnya. Latihan soal secara berkelompok bertujuan untuk mempertajam pemahaman konsep siswa apabila diperhadapkan dengan soal lain yang sejenis dan juga sebagai bagian dari usaha peneliti untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada indikator ke empat yakni memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep.

Peneliti menyusun RPP dan mempersiapkan media visual tabel yang digunakan. Kekurangan pada siklus sebelumnya akan diperbaiki di siklus ketiga mulai dari tulisan, angka, jarak antar baris, hingga ukuran tabel. Dalam perencanaannya, peneliti membuat media visual dua warna untuk membedakan kolom debit dan kredit pada jurnal. Selain itu peneliti juga mempersiapkan materi pembelajaran untuk latihan siswa pada langkah kegiatan dan soal tes untuk mengukur pemahaman siswa pada langkah evaluasi.

4.4.2 Tahap Tindakan

4.4.2.1 Pertemuan Pertama (22 Oktober 2016)

a. Langkah Persiapan

Peneliti mengawali kelas dengan menyapa dan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar. Peneliti juga mengingatkan siswa akan peraturan dan prosedur yang berlaku selama pembelajaran berlangsung. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan agenda pada pertemuan kali ini. Kemudian, guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya yakni laporan keuangan perusahaan jasa. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan akan diberikan apresiasi berupa pujian dari guru.

b. Langkah Kegiatan

Peneliti memulai penjelasan arti dari pembuatan jurnal penutup serta fungsinya dalam menutup akun-akun dalam perusahaan jasa. Kemudian guru melanjutkan pembahasan proses penyusunan jurnal penutup. Terdapat 4 akun yang ditutup yakni menutup akun beban, akun pendapatan, ikhtisar laba/rugi dan akun prive. Guru menerangkan setiap langkah berurut sesuai dengan tahap penutupannya. Media visual yang dibuat kali ini diharapkan mampu menekankan konsep penting jurnal penutup sehingga siswa memahami inti dari penyusunan jurnal penutup. Pada saat guru menjelaskan langkah penyusunan, siswa mempraktekkan di buku catatan akuntansi yakni menyusun jurnal penutup milik perusahaan "CV ARANG". Guru berkeliling kesetiap meja untuk memastikan setiap siswa mampu memahami konsep penyusunan jurnal penutup. Bagi siswa

yang telah menyelesaikan pekerjaannya diminta untuk membantu siswa lain yang kesulitan, kemudian mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

c. Langkah Tindak Lanjut

Pada langkah ini, guru memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa untuk mengecek pemahaman mengenai arti, fungsi, dan langkah-langkah penyusunan jurnal penutup menggunakan kata-kata sendiri. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan akan mendapatkan *reward* seperti ketentuan biasanya. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang belum dipahami. Guru menambahkan serta menyimpulkan jawaban yang dikemukakan siswa.

d. Langkah Evaluasi

Pada langkah evaluasi, siswa menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. Guru mengintegrasikan pembelajaran dengan wawasan alkitabiah. Kemudian guru mengapresiasi siswa atas partisipasi yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Pada akhirnya guru menutup pembelajaran pada pertemuan pertama dengan salam.

4.4.2.2 Pertemuan Kedua (25 Oktober 2016)

a. Langkah Persiapan

Pada pertemuan kedua, siswa berlatih menyusun jurnal penutup perusahaan jasa. Hal pertama yang dilakukan guru adalah menempelkan kembali media visual tabel yang digunakan pada pertemuan sebelumnya. Guru memulai kelas dengan menyapa dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran dan dilanjutkan mengecek kehadiran siswa.

Setelah itu siswa dibagi kedalam 5 kelompok yang terdiri atas 4-5 orang anggota. Pembagian kelompok ditentukan guru berdasarkan kemampuan setiap siswa. Setelah siswa duduk bersama-sama anggota kelompoknya, siswa dipersilahkan menyiapkan buku catatan akuntansi di atas meja. Kemudian siswa ditegaskan kembali peraturan dan prosedur yang berlaku. Selanjutnya, guru menjelaskan agenda dan tujuan pembelajaran berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemudian, guru mengulas materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama, yakni pengertian, fungsi, serta langkah-langkah penyusunan jurnal penutup.

b. Langkah Kegiatan

Pada langkah kegiatan setiap kelompok berlatih membuat jurnal penutup milik “Bengkel Aman”. Guru menginstruksikan siswa untuk menutup akun pendapatan, akun beban, ikhtisar laba/rugi, dan akun prive. Guru berkeliling ke setiap meja untuk memberikan bimbingan. Kelompok yang telah menyelesaikan pekerjaannya dapat menyerahkannya kepada guru. Kemudian guru menginstruksikan siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.

c. Langkah Tindak Lanjut

Pada langkah ini guru memperjelas pemahaman konsep siswa dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari. Siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat akan mendapatkan *reward* seperti ketentuan biasanya. Kemudian guru merangkum materi pada pertemuan kali ini sebagai bentuk ulasan singkat sebelum mengerjakan soal tes.

d. Langkah Evaluasi

Pada langkah evaluasi, Siswa diberikan waktu 5 menit untuk mempelajari kembali materi. Kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan seluruh buku yang berhubungan dengan mata pelajaran akuntansi beserta telepon genggam ke depan kelas. Guru hanya memperbolehkan siswa meletakkan pena, penggaris, dan pensil di atas meja. Setelah siswa kembali ke tempat duduk, guru membagikan soal tes jurnal penutup perusahaan jasa. Sebelum siswa memulai tes, guru memberikan arahan mengenai pengisian lembar jawab soal dan aturan yang berlaku selama mengikuti tes. Kemudian siswa mulai mengerjakan soal tes dengan pengawasan langsung oleh guru. Setelah selesai mengerjakan soal, guru membagikan lembar angket kepada siswa. Siswa yang telah selesai mengerjakan dapat mengumpulkan ke meja guru dan siswa dipersilahkan untuk meninggalkan ruang kelas sejenak sampai seluruh siswa selesai mengerjakan. Setelah itu siswa kembali ke ruang kelas dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Guru mengintegrasikan pembelajaran dengan wawasan alkitabiah dan guru memberikan apresiasi atas partisipasi yang ditunjukkan siswa selama kegiatan pembelajaran. Di akhir pertemuan guru menutup pembelajaran dengan salam.

4.4.3 Tahap Observasi

4.4.3.1 Pemahaman Konsep

Seperti pada siklus sebelumnya, peneliti menggunakan tiga jenis instrumen yaitu tes tertulis, angket siswa, dan jurnal refleksi peneliti.

1. Tes tertulis

Berikut dipaparkan hasil presentase keberhasilan siswa pada masing-masing indikator pemahaman konsep.

Tabel 4. 12

Persentase Hasil Kuis Siswa Berdasarkan Lembar Tes Siklus Ketiga

No	Nama	Nilai Indikator 1	Nilai Indikator 2	Nilai Indikator 3	Nilai Indikator 4	Total Nilai
1	Siswa 1	50	100	100	100	90
2	Siswa 2	100	100	100	100	100
3	Siswa 3	100	100	100	100	100
4	Siswa 4	100	75	95	82.5	87
5	Siswa 5	100	100	95	100	99
6	Siswa 6	100	100	95	75	89
7	Siswa 7	75	75	75	75	75
8	Siswa 8	100	75	95	81.25	86.5
9	Siswa 9	25	50	25	63.75	45.5
10	Siswa 10	100	100	100	100	100
11	Siswa 11	100	100	95	95	97
12	Siswa 12	95	75	75	87.5	84
13	Siswa 13	95	75	75	92.5	86
14	Siswa 14	100	100	80	32.5	69
15	Siswa 15	100	75	77.5	68.75	78
16	Siswa 16	100	100	75	88.75	90.5
17	Siswa 17	100	75	20	40	53.5
18	Siswa 18	100	100	80	80	88
19	Siswa 19	100	100	100	100	100
20	Siswa 20	100	100	100	100	100
21	Siswa 21	95	75	80	77.5	81
Rata-rata		92.14	88.09	82.73	82.85	85.66

Keterangan:

■ Menandakan siswa yang berada dibawah nilai 75

Indikator 1: Menuliskan ulang dengan kata-kata sendiri

Indikator 2: Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya

Indikator 3: Menggunakan prosedur

Indikator 4: Dapat memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep

Berdasarkan hasil tabel 4.12, Peneliti merangkum jumlah siswa yang telah melampaui dan belum melampaui kriteria yang ditetapkan (tabel 4.13).

Tabel 4. 13

Hasil Jumlah Siswa Berdasarkan Tabel 4.12

Indikator Pemahaman Konsep	Siswa yang tidak mencapai KKM	Siswa yang mencapai KKM	Presentase Keberhasilan	Kriteria Keberhasilan
Indikator 1	2	19	90.47%	Baik Sekali Optimal
Indikator 2	1	20	95.23%	Baik Sekali Optimal
Indikator 3	2	19	90.47%	Baik Sekali Optimal
Indikator 4	4	17	80.95%	Baik Sekali Optimal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa presentase keberhasilan yang didapat dalam setiap indikatornya meningkat. Rata-rata pada setiap indikatornya mencapai hasil lebih dari 80. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa siswa telah memahami konsep jurnal penutup perusahaan jasa.

2. Lembar Angket Siswa

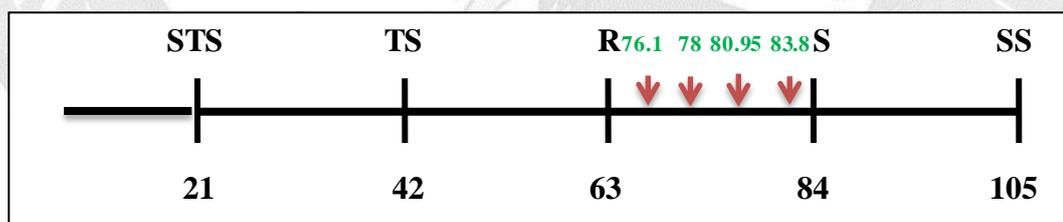
Dalam tabel 4.14 akan dijabarkan persentase pemahaman konsep berdasarkan angket siswa.

Tabel 4. 14

Hasil Penghitungan Angket Siswa terhadap indikator pemahaman konsep siklus ketiga

Indikator Pemahaman Konsep	Pernyataan Angket Siswa	STS	TS	R	S	SS	%	Kriteria
Indikator 1	Saya mampu menjelaskan kembali pengertian jurnal penutup perusahaan jasa menggunakan kata-kata saya sendiri	1	0	9	3	8	76.1%	Setuju
Indikator 2	Saya mampu mengelompokkan akun-akun apa saja yang termasuk ke dalam jurnal penutup perusahaan jasa	0	0	6	5	10	83.8%	Setuju
Indikator 3	Saya mampu menjelaskan kembali langkah-langkah penyusunan jurnal penutup perusahaan jasa	0	2	5	7	7	78%	Setuju
Indikator 4	Saya mampu mengerjakan soal jurnal penutup perusahaan jasa	1	0	6	4	10	80.95%	Setuju

Hasil pada Tabel 4.14, dijabarkan dalam rentang interval sebagai berikut,



Hasil presentase tiap indikator menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mengerti materi yang diajarkan. Rentang interval 76.1-83.8 mengarah kepada kriteria setuju.

3. Jurnal Refleksi

Secara keseluruhan siswa mampu memahami konsep akuntansi perusahaan jasa dengan sangat baik. Setiap hal yang perlu diperbaiki ketika melakukan refleksi di siklus kedua telah dilaksanakan pada siklus ketiga. Pada saat guru bertanya secara acak, siswa mampu menjelaskan kembali menggunakan kata-kata sendiri pengertian dan fungsi dari jurnal penutup dengan benar. Kemudian siswa mampu mengkategorikan bagian dari jurnal penutup beserta langkah-langkah penyusunannya di depan kelas dengan menggunakan media visual. Hal lainnya juga dapat dilihat saat guru memberi latihan soal. Setiap kelompok mampu mengerjakan latihan soal dengan benar. Sebelum siswa berniat menanyakan kepada guru, terlebih dahulu mereka memilih berusaha memecahkan soal dalam kelompoknya. Kemudian pada saat guru memeriksa hasil latihan soal, siswa berhasil mengerjakan latihan soal dengan benar. Hal penting yang juga menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa meningkat dapat dilihat dalam hasil presentase keberhasilan mampu melampaui KKM yang ditetapkan peneliti yakni 75%.

4.4.3.2 Media Pembelajaran Visual Tabel

1. Lembar observasi mentor dan rekan sejawat

Berdasarkan hasil perhitungan lembar observasi mentor dan rekan sejawat pada siklus ketiga, maka diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4. 15

Hasil Perhitungan Observasi Guru Mentor dan Rekan Sejawat Siklus Ketiga

Indikator Penggunaan Media Visual Tabel	Aspek yang diamati	Hasil Observasi Guru Mentor	Kriteria	Hasil Observasi rekan sejawat	Kriteria
Langkah Persiapan	Guru mempersiapkan media visual tabel yang akan digunakan (ruangan, peralatan,dll)	100	Sangat Baik	87,5	Sangat Baik
	Guru mempersiapkan siswa dalam kondisi siap belajar				
Langkah Kegiatan	Guru memberikan instruksi yang jelas kepada siswa mengenai pola pengaturan tempat duduk siswa	100	Sangat Baik	90.62	Sangat Baik
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas (ranah kognitif, afektif, dan psikomotor)				
	Guru memberikan motivasi untuk menarik perhatian siswa				
	Guru mengecek <i>prior knowledge</i> siswa				
	Guru menyampaikan materi kepada siswa secara terstruktur dan sistematis				
	Guru menekankan konsep-konsep penting yang diajarkan melalui media visual tabel				
	Guru menerangkan proses penyusunan jurnal penutup dari awal hingga akhir dengan menggunakan media visual tabel				
Langkah Tindak Lanjut	Guru melibatkan siswa menggunakan media visual tabel saat proses pembelajaran berlangsung.	100	Sangat Baik	100	Sangat Baik
	Guru memberikan bimbingan langsung kepada siswa saat menggunakan media visual tabel				
	Guru mengarahkan perhatian siswa agar selalu tertuju pada tabel				
Langkah Evaluasi	Guru menunjukkan sikap antusias saat mengajar	100	Sangat Baik	100	Sangat Baik
	Guru berada pada tempat representatif dengan tatapan mata yang terbagi ke semua penjuru kelas				
	Guru melakukan tanya jawab untuk mengecek pemahaman siswa				
	Guru memberikan <i>review</i> singkat mengenai jurnal penutup yang telah dipelajari siswa.				
	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa apabila masih ada penjelasan yang belum dimengerti.	100	Sangat Baik	100	Sangat Baik

Dari hasil observasi pada tabel 4.16. Peneliti menemukan bahwa setiap indikator yang diamati oleh guru mentor dan rekan sejawat menunjukkan kriteria “sangat baik”. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media visual tabel yang diterapkan oleh peneliti berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan langkah-langkah penggunaannya.

2. Wawancara Mentor

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mentor dapat dikatakan bahwa penerapan media visual tabel berjalan dengan baik sesuai dengan tahapannya. Mentor dapat melihat perbedaan antara pembelajaran yang dilakukan secara konvensional dengan pembelajaran menggunakan media visual tabel. Melalui media, siswa menemukan hal baru yang dapat menarik perhatian siswa. Media visual tabel menjadi alat bantu yang digunakan karena menyajikan warna yang kontras sehingga membuat siswa lebih fokus pada pelajaran. Keunggulan yang di diperoleh dari media yakni menghemat waktu karena sudah dipersiapkan dari sebelumnya dan dapat membuat pembelajaran menjadi efektif. Sementara itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media visual tabel, yakni jarak pandang siswa agar dapat melihat dengan jelas kearah media visual tabelnya.

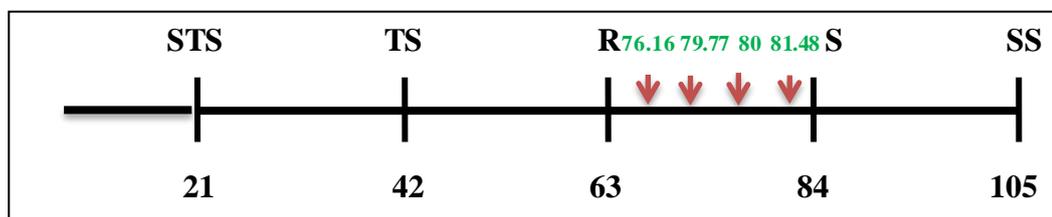
3. Angket siswa

Hasil Perhitungan terhadap lembar angket siswa pada variabel media visual ditunjukkan dalam tabel 4.17

Tabel 4. 16
Hasil Penghitungan Angket Siswa terhadap Penggunaan Media Visual Tabel Siklus Ketiga

Indikator Penggunaan Media Visual Tabel	Pernyataan Angket Siswa	STS	TS	R	S	SS	%	Rata-rata %	Kriteria
Langkah Persiapan	Saya memulai kelas dengan kondisi siap belajar	0	1	5	6	9	78%	79,77%	Setuju
	Saya duduk sesuai dengan tempat yang diinstruksikan oleh guru	1	0	3	8	9	82.85%		
Langkah Kegiatan	Saya mengerti tujuan pembelajaran dengan jelas (ranah kognitif, afektif, dan psikomotor)	0	0	5	6	10	84.76%		
	Saya menunjukkan perhatian penuh saat pembelajaran dimulai	0	0	7	6	8	80.95%		
	Saya sudah mempunyai pemahaman dasar tentang jurnal penutup perusahaan jasa sebelum materi tersebut dijelaskan oleh guru	1	2	8	3	7	72.3%		
	Materi yang disampaikan guru kepada saya sangat terstruktur dan sistematis	0	0	5	8	8	82.85%		
	Saya dapat memahami konsep-konsep penting yang diajarkan melalui media visual tabel	0	1	4	8	8	81.90%		
	Saya memahami langkah-langkah penyusunan jurnal penutup dari awal hingga akhir melalui media visual tabel	0	1	4	8	8	81.90%		
	Saya terlibat langsung dalam proses pembelajaran menggunakan media visual tabel	1	2	3	8	7	77.1%		
	Saya mengikuti bimbingan/arahan guru saat menggunakan media visual tabel	0	0	6	6	9	82.85%		
Langkah Tindak Lanjut	Saya memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru melalui media visual tabel	0	0	4	9	8	83.8%		
	Saya sangat antusias mengikuti pelajaran dengan menggunakan media visual tabel	0	2	4	7	8	80%		
Langkah Evaluasi	Melalui media visual tabel, saya dapat aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	0	1	7	7	6	77.1%	76.16%	Setuju
	Saya dapat menjelaskan kembali mengenai jurnal penutup yang telah diajarkan	0	1	8	7	5	75.23%		
	Saya bertanya kepada guru apabila masih ada penjelasan yang belum dimengerti mengenai materi yang diajarkan.	0	1	5	8	7	80%	80%	Setuju

Berdasarkan hasil angket diatas, maka rentang interval penggunaan media visual tabel digambarkan sebagai berikut



Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata pada seluruh indikator telah memenuhi kriteria yang ditentukan untuk hasil lembar angket. Rentang 76.16-81.48 mengarah pada kriteria “setuju” terhadap setiap pernyataan di dalam angket.

4. Jurnal Refleksi

Berdasarkan refleksi pengajaran siklus ketiga, peneliti mencatat bahwa media visual tabel telah dijalankan sesuai dengan tahapannya. Selain itu media visual tabel dapat menekankan konsep-konsep penting yang ingin disampaikan guru kepada siswa. Dalam prakteknya siswa dapat terlibat langsung dalam penggunaan media di dalam kelas. Guru melihat siswa mempunyai inisiatif yang tinggi untuk maju melengkapi jawaban pada media visual tabel tanpa ditunjuk terlebih dahulu oleh guru. Media visual yang disusun oleh siswa dapat dikerjakan dengan benar tanpa ada kesalahan.

4.4.4 Tahap Refleksi

Berdasarkan jurnal refleksi yang dibuat oleh peneliti setelah menjalankan siklus ketiga terlihat adanya peningkatan pemahaman konsep melampaui standar minimal yang ditetapkan peneliti. Peningkatan ini didukung oleh media visual

tabel yang digunakan di dalam kelas. Peneliti juga menilai media visual yang dibuat telah menunjukkan perbaikan. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menata tiap kelompok agar duduk tidak terlalu jauh dari media visual, sehingga pandangan siswa tetap jelas memperhatikan guru ketika menjelaskan. Manajemen kelas dapat dijalankan dengan baik dan siswa mampu mengikuti instruksi maupun prosedur yang ditentukan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pengerjaan tugas-tugas maupun kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Dalam alokasi waktu pada saat proses pembelajaran juga menunjukkan perbaikan pada siklus dua dan siklus tiga sehingga pembelajaran dapat dimulai dan diakhiri dengan tepat waktu.

4.4.5 Analisis Pembahasan Siklus III

4.4.5.1 Pemahaman Konsep

Pada bagian ini peneliti menganalisis pemahaman konsep siswa berdasarkan perbandingan siklus 1,2 dan 3.

1. Indikator 1 (Menjelaskan ulang menggunakan kata-kata sendiri)

Berdasarkan data hasil tes, persentase keberhasilan untuk indikator satu yakni 90.47%. peneliti menemukan bahwa presentase keberhasilan mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan siklus 2 sebesar 95.23% akan tetapi masih melampaui standar keberhasilan yang ditetapkan peneliti yakni 75%. Menurut Djamarah & Zain (2006, hal. 107) indikator 1 telah mencapai standar keberhasilan “baik sekali optimal”. Penurunan keberhasilan juga dilihat dari rata-rata nilai siswa dari semula pada siklus 2 sebesar 97.61 kali ini menjadi 92.14.

Selain hasil tes, instrumen lainnya yang dipakai untuk mengukur keberhasilan pemahaman konsep adalah angket. Data angket menunjukkan bahwa 76.1% siswa mengaku setuju bahwa mereka mampu menjelaskan ulang pengertian dan fungsi dari jurnal penutup menggunakan kata-kata sendiri. Hal ini didukung oleh pendapat Sudjana (2008, hal. 24) menyatakan bahwa pemahaman dapat diukur salah satunya apabila siswa mampu dalam menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya. Selanjutnya, peneliti mengukur berdasarkan jurnal refleksi. Jurnal refleksi menyatakan bahwa secara keseluruhan siswa mampu memahami konsep akuntansi perusahaan jasa dengan sangat baik dan siswa mampu menjelaskan kembali pengertian dan fungsi jurnal penutup menggunakan kata-kata sendiri.

Dari ketiga hasil instrumen, peneliti menemukan adanya sedikit penurunan presentase pada instrumen tes dan angket, akan tetapi penurunan tersebut tidak begitu signifikan karena kedua instrumen sama-sama melampaui setidaknya 75% standar keberhasilan yang ditetapkan peneliti.

2. Indikator 2 (Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya)

Berdasarkan hasil tes siswa peneliti menemukan adanya peningkatan presentase keberhasilan. Indikator 2 meningkat dari siklus 2 sebesar 90.47% menjadi 95.23%. Berdasarkan hasil presentase keberhasilan tes, peneliti menemukan bahwa peningkatan pemahaman konsep pada siklus 2 dan 3 konsisten berada pada tingkat keberhasilan lebih dari 90%. Hal ini

tidak lepas dari peningkatan yang dipertahankan oleh peneliti mulai siklus 2 hingga siklus 3 dengan memberikan bimbingan dan latihan soal kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Wena (2009, hal. 240) yang menyatakan bahwa untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep, prosedur, maupun masalah, siswa perlu diberikan bimbingan. Berdasarkan kriteria keberhasilan yang dikemukakan oleh Djamarah & Zain (2006, hal. 107) indikator 3 telah mencapai standar keberhasilan “baik sekali optimal”. Selanjutnya jika dilihat dari rata-rata nilai siswa maka terjadi sedikit penurunan dari siklus 2 sebesar 93.57 pada siklus 3 menjadi 88.09. Berdasarkan hasil instrumen angket menunjukkan sedikit penurunan dari siklus dua sebesar 84.76% menjadi 83.80%. Penurunan presentase keberhasilan tidak terlalu besar dan masih mencapai lebih dari 80% . Menurut Sugiyono (2008, hal. 134) hasil angket mampu mencapai rentang interval “setuju”. Begitu juga dengan jurnal refleksi peneliti yang menyatakan pada saat siswa mengerjakan menggunakan media visual, siswa mampu mengkategorikan akun yang dipakai dalam laporan keuangan dengan tepat.

3. Indikator 3 (Menggunakan prosedur)

Berdasarkan hasil tes siswa menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa meningkat melampaui standar keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Peningkatan presentase keberhasilan pada indikator 3 sebesar 90.47% jika dibandingkan dengan di siklus 2 sebesar 85.71%. Nilai rata-rata siswa untuk hasil tes tidak jauh berbeda dari siklus 2 sebesar 85.23 menjadi 82.73 dan sama-sama berada pada rata-rata nilai lebih dari 80. Hasil tes

siswa menurut kriteria keberhasilan yang dikemukakan Djamarah & Zain (2006, hal. 107) ada pada kriteria “baik sekali optimal”.

Kemudian hasil angket menunjukkan sedikit penurunan namun tidak terlalu signifikan dari sebelumnya pada siklus 2 sebesar 80.95 pada siklus 3 menjadi 78%. Hasil angket mampu mencapai rentang interval “setuju” menurut Sugiyono (2008, hal. 134). Hasil jurnal refleksi menyatakan pada indikator 3 siswa mampu menyusun dan menjelaskan langkah-langkah penyusunan jurnal penutup.

4. Indikator 4 (Dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep)

Berdasarkan hasil tes siswa peneliti menemukan bahwa persentase keberhasilan indikator mengalami peningkatan dari sebelumnya pada siklus 2 sebesar 76.19% pada siklus 3 menjadi 80.95%. Menurut Djamarah & Zain (2006, hal. 107) indikator 4 telah mencapai kriteria keberhasilan “baik sekali optimal”. Jika peneliti membandingkan dengan rata-rata nilai siswa maka terjadi peningkatan dari sebelumnya pada siklus 2 sebesar 72.91, pada siklus 3 menjadi 82.85. Hasil tes dan rata-rata nilai tes siswa mampu melampaui standar keberhasilan yang ditetapkan peneliti yakni 75%. Selain itu, hasil angket menunjukkan kekonsistenan jika dibandingkan dengan siklus 2 yakni masih mencapai 80%. Angket siklus dua yakni sebesar 84.76% pada siklus 3 menjadi 80.95%. Data angket menurut Sugiyono (2008, hal. 134) hasil mampu mencapai rentang interval “setuju”.

Peneliti juga mengukur berdasarkan jurnal refleksi yang menyatakan bahwa peningkatan pemahaman konsep dilihat saat guru memberi latihan soal. Setiap kelompok mampu mengerjakan latihan soal dengan benar. Sebelum siswa berniat menanyakan kepada guru, terlebih dahulu mereka memilih berusaha memecahkan soal dalam kelompoknya. Kemudian pada saat guru memeriksa hasil latihan soal, siswa berhasil mengerjakan latihan soal dengan benar. Kustandi & Sutjipto (2011, hal. 86-87) menyatakan bahwa salah satu kriteria penggunaan media yakni dapat digunakan secara efektif dalam kelompok besar dan kelompok kecil. Melihat hasil instrument pada indikator 4, membuktikan bahwa penggunaan media yang digunakan peneliti dalam kelompok ternyata mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa.

4.4.5.2 Media Pembelajaran Visual Tabel

1. Langkah Persiapan

Berdasarkan hasil observasi guru mentor dan rekan sejawat, tahap persiapan sama-sama menunjukkan kriteria “sangat baik” (Tampubolon, 2014, hal. 35). Peneliti sudah mampu menjalankan sesuai dengan tahapannya mulai dari mempersiapkan media visual tabel yang akan digunakan, mempersiapkan siswa dalam kondisi siap belajar, memberikan instruksi yang jelas kepada siswa mengenai pola pengaturan tempat duduk siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, memberikan motivasi untuk menarik perhatian siswa serta mengecek pemahaman dasar siswa. Selanjutnya pada kolom komentar di lembar observasi, guru mentor

memberikan komentar yakni tulisan pada media dibuat dengan ukuran yang lebih besar lagi.

Instrumen lainnya yakni wawancara bersama mentor. Beliau mengatakan bahwa keunggulan yang diperoleh dari media yakni menghemat waktu karena sudah dipersiapkan dari sebelumnya dan dapat membuat pembelajaran menjadi efektif. Hal ini didukung oleh pendapat Kustandi dan Sutjipto (2011, hal.23) dampak positif penggunaan media yakni lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat, karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pembelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa lebih besar. Peneliti sudah memperbaiki kekurangan pada siklus 2 yakni memperbesar tampilan media yang dibuat supaya siswa dapat melihat dengan jelas. Selanjutnya melalui angket yang disebarakan kepada siswa didapati bahwa rata-rata siswa memilih kearah “setuju” pada setiap pernyataan dalam angket (Sugiyono, 2008, hal. 134). Jurnal refleksi yang dibuat peneliti menyatakan bahwa guru telah menjalankan langkah –langkah media visual sesuai dengan tahapannya.

2. Langkah Kegiatan

Hasil observasi mentor dan rekan sejawat meyakini bahwa langkah kegiatan menurut Tampubolon (2014, hal. 35) tergolong kriteria ”sangat baik”. Guru mentor memberikan komentar pada lembar observasi yakni media visual sangat membantu guru menjelaskan materi dan siswa lebih fokus. Hal ini sejalan dengan pendapat Midun dalam Asyhar (2011, hal. 41) yang menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran yakni dapat

menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian peserta didik untuk fokus mengikuti materi yang disajikan, sehingga diharapkan efektivitas belajar juga akan meningkat.

Selanjutnya, dalam lembar angket siswa didapati rata-rata siswa mengaku “setuju” pada langkah kegiatan media visual tabel. Instrumen yang juga mendukung yakni wawancara mentor. Beliau dapat melihat perbedaan antara pembelajaran yang dilakukan secara konvensional dengan pembelajaran menggunakan media visual tabel. Melalui media, siswa menemukan hal baru yang dapat menarik perhatian siswa. Media visual tabel menjadi alat bantu yang digunakan karena menyajikan warna yang kontras sehingga membuat siswa lebih fokus pada pelajaran. Hasil lainnya didapati dari jurnal refleksi menyatakan bahwa langkah kegiatan dijalankan sesuai tahapannya. Selain itu media visual tabel dapat menekankan konsep-konsep penting yang ingin disampaikan guru kepada siswa. Dalam prakteknya siswa dapat terlibat langsung dalam penggunaan media di dalam kelas. Guru melihat siswa mempunyai inisiatif yang tinggi untuk maju melengkapi jawaban pada media visual tabel tanpa ditunjuk terlebih dahulu oleh guru. Media visual yang disusun oleh siswa dapat dikerjakan dengan benar tanpa ada kesalahan.

3. Langkah Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil observasi guru mentor dan rekan sejawat langkah tindak lanjut menurut Tampubolon (2014, hal. 35) ada pada kriteria “sangat baik”. Guru melakukan tanya jawab serta memberikan ulasan

materi yang telah dipelajari dengan sangat baik. Hasil wawancara guru mentor dan jurnal refleksi juga menyatakan langkah-langkah tindak lanjut telah dijalankan sesuai dengan tahapannya. Kemudian hasil angket siswa juga menyatakan bahwa melalui siswa dapat aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa mampu menjelaskan kembali jurnal penutup yang telah diajarkan Hasil angket siswa menurut Sugiyono (2008, hal. 134) berada pada rentang interval “setuju”. Dapat disimpulkan bahwa langkah tindak lanjut yang dilakukan peneliti di dalam kelas berjalan dengan baik.

4. Langkah Evaluasi

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi mentor dan rekan sejawat menurut Tampubolon (2014, hal. 35) menyatakan bahwa langkah evaluasi tergolong pada kriteria “sangat baik”, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kemudian, hasil angket siswa juga menyatakan bahwa mereka memilih setuju terhadap pernyataan angket (Sugiyono, 2008, hal. 134). Siswa mau bertanya apabila ada materi yang sulit dipahami. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual tabel pada siklus satu sudah diterapkan sesuai dengan langkah-langkahnya.

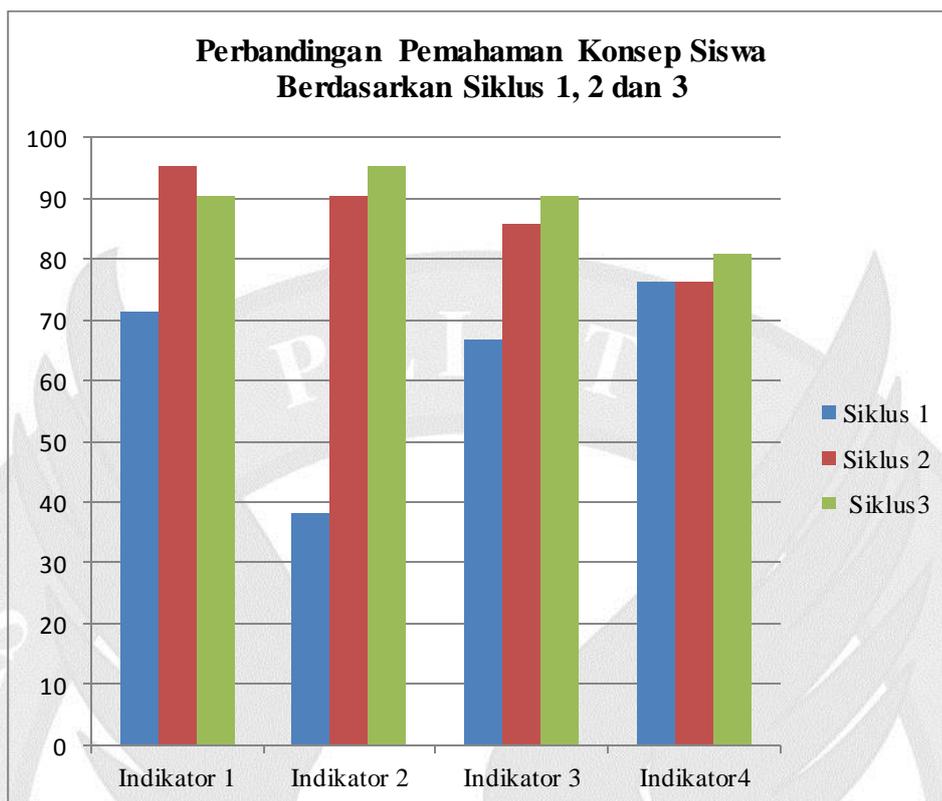
Secara keseluruhan pada siklus 3 peneliti menilai untuk hasil tes indikator 1,2 dan 3 mampu mencapai presentase keberhasilan sebesar 90%, sedangkan pada indikator 4 peningkatan yang terjadi mencapai 80% sehingga dapat disimpulkan keseluruhan indikator melebihi standar keberhasilan yang ditetapkan peneliti yakni 75%. Untuk nilai rata-rata

siswa pada indikator 1 mencapai 90, sedangkan untuk indikator 2,3, dan 4 mencapai lebih dari 80% sehingga melampaui standar yang ditetapkan peneliti yakni 75. Selanjutnya untuk hasil angket siswa indikator 1 dan 3 mampu mencapai lebih dari 75%, sedangkan untuk indikator 2 dan 4 mampu mencapai 80%.

Instrumen lainnya untuk mengukur penggunaan media visual tabel yakni observasi mentor dan rekan sejawat menurut Tampubolon (2014, hal. 35) menyatakan bahwa seluruh langkah-langkah penggunaan media visual pada siklus 3 memperoleh hasil “sangat baik”. Kemudian hasil lembar angket siswa menyatakan mereka setuju pada setiap pernyataan dalam angket. Selanjutnya lembar observasi wawancara mentor dan dan jurnal refleksi menyatakan bahwa penggunaan media visual dijalankan sesuai dengan langkah-langkahnya. Dapat disimpulkan penggunaan media visual untuk meningkatkan pemahaman konsep pada siklus 3 berhasil dilaksanakan.

4.5 Analisis secara Keseluruhan

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran visual tabel telah dilaksanakan dengan baik sesuai langkah-langkahnya. Kemudian peneliti juga menemukan berdasarkan instrument-instrumen yang digunakan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Berikut ini merupakan perbandingan peningkatan pemahaman konsep berdasarkan data dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

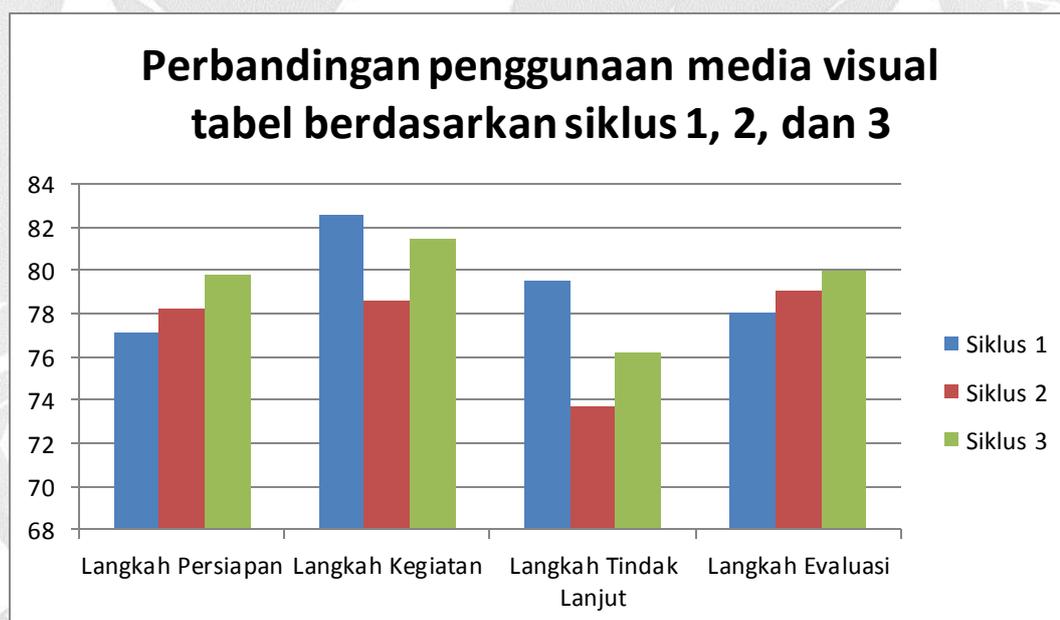


Gambar 4.1 Perbandingan Pemahaman Konsep Siswa Berdasarkan Siklus 1, 2 dan 3

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa persentase Indikator 1 pada siklus 1 adalah 71.42%, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 95.23% dan pada siklus 3 mengalami sedikit penurunan persentase yakni 90.47%, walaupun demikian indikator 1 pada siklus 3 masih berada pada persentase keberhasilan mencapai 90%. Indikator 2 pada siklus 1 hanya dapat mencapai 38.09%, ketika dilakukan perbaikan pada siklus 2, maka hasilnya meningkat drastis menjadi 90.47% dan pada siklus 3 terjadi peningkatan kembali sebanyak 95.23%. dapat disimpulkan indikator kedua untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada indikator 3, persentase keberhasilan siklus 1 mampu mencapai 66.67%, kemudian ketika dilakukan perbaikan pada siklus 2 meningkat menjadi 85.71% dan ketika dipertahankan pada siklus 3, maka diperoleh persentase keberhasilan sebesar 90.47%. Dapat disimpulkan bahwa persentase setiap

siklusnya meningkat hingga mencapai 90%. Selanjutnya pada indikator 4 di siklus 1, presentase yang didapatkan sebesar 79.04%, ketika dilakukan perbaikan di siklus 2 hasilnya tetap sama dan tidak ada peningkatan yakni sebesar 76.19% setelah dilakukan perbaikan kembali maka diperoleh peningkatan yang baik sebesar 80.95%. Peneliti melihat adanya peningkatan yang baik dan melewati standar minimal keberhasilan belajar siswa yakni lebih dari 75% untuk setiap siklusnya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian pada penggunaan media visual tabel, dapat dilihat presentase keberhasilan langkah-langkah penggunaan media visual tabel melalui hasil penilaian yang diperoleh melalui angket siswa.



Gambar 4. 2 Perbandingan penggunaan media visual tabel berdasarkan siklus 1, 2, dan 3

Berdasarkan hasil rata-rata angket siswa menunjukkan penggunaan media visual tabel siklus 1 pada langkah persiapan yakni sebesar 77.10% siswa menyatakan setuju pada pernyataan angket, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 78.24% dan pada siklus 3 kembali meningkat menjadi 79.77%. Dapat disimpulkan

penggunaan media visual tabel pada langkah persiapan meningkat setiap siklusnya. Selanjutnya hasil angket siswa pada langkah kegiatan yakni pada siklus 1 sebesar 82.57%, kemudian siklus 2 terjadi penurunan menjadi 78.60% dan pada siklus 3 meningkat kembali sebesar 81.48%. Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan dan kenaikan kembali hasil angket siswa

Pada langkah tindak lanjut yakni siklus 1 memperoleh hasil angket sebesar 79.50%, pada siklus 2 hasil angket menurun menjadi 73.75% dan di siklus 3 kembali meningkat hingga mencapai 76.16%. Dapat disimpulkan walaupun pada siklus 2 terjadi penurunan namun ada peningkatan kembali terhadap hasil angket siswa di siklus 3. Langkah akhir yakni langkah evaluasi. Pada langkah evaluasi hasil angket siswa di siklus 1 memperoleh sebesar 78%, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 79.04%, dan selanjutnya pada siklus 3 meningkat kembali hingga mencapai 80%. Dapat disimpulkan bahwa langkah evaluasi memperoleh peningkatan setiap siklusnya. Menurut Sugiyono (2008, hal. 134) seluruh langkah penggunaan media visual tabel memperoleh kriteria setuju.

Secara keseluruhan dari siklus 1, 2 dan 3 ditemukan bahwa memang benar penggunaan media visual tabel mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa. Peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diajarkan dengan tepat membuktikan bahwa walaupun manusia telah jatuh ke dalam dosa akan tetapi natur manusia menurut gambar dan rupa Allah tidak pernah hilang, sehingga ada kemungkinan bagi manusia untuk kembali kepada kebenaran, keadilan dan kesucian (Tong, 2005, hal 11). Walaupun rasio manusia telah rusak dan tidak lagi berfungsi dengan benar, tetapi kasih anugerah Tuhan yang menebus kita dari dosa memberikan manusia kesempatan untuk dapat menggunakan akal budinya dengan benar sesuai dengan kebenaran yang sejati dari Allah. Salah satu caranya

adalah melalui pendidikan. Allah memberikan hikmat kepada guru sebagai perpanjangan tangan Tuhan di dalam kelas untuk membawa siswa menjadi murid-murid Kristus yang mampu menggunakan akal budinya dengan benar dalam memahami pembelajaran. Allah menciptakan bumi dan isinya dengan keteraturan hari demi hari mulai hari pertama hingga hari ketujuh Allah menyelesaikan pekerjaannya. Dalam pembelajaran di dalam kelas, guru merencanakan segala sesuatunya dengan keteraturan contohnya media pembelajaran yang digunakan di dalam kelas merupakan salah satu media yang terstruktur mulai dari langkah awal persiapan hingga langkah akhir berupa evaluasi dibuat untuk membantu siswa dalam memahami konsep langkah demi langkah. Dengan demikian siswa dapat belajar untuk memahami pelajaran di kelas dengan teratur sesuai dengan langkah-langkahnya. Pemahaman secara teratur akan sebuah pembelajaran merupakan salah satu contoh bagi siswa untuk dapat belajar memahami keteraturan rencana Allah yang harus dikerjakan dalam kehidupan setiap siswa di dalam dunia agar semakin hari semakin menjadi serupa dengan Yesus Kristus.